

**PENGARUH PEMBELAJARAN AKUNTANSI, LITERASI KEUANGAN,
DAN PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN (STUDI
KASUS PADA MAHASISWA FEB UMSU)**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



NAMA : BINTANG GEO FANI BR PURBA
NPM : 2105170244
JURUSAN : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 11 September 2025 pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya,

MEMUTUSKAN

Nama	:	BINTANG GEO FANI BR PURBA
NPM	:	2105170244
Program Studi	:	AKUNTANSI
Konsentrasi	:	AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Tugas Akhir	:	PENGARUH PEMBELAJARAN AKUNTANSI, LITERASI KEUANGAN, DAN PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA (STUDI KASUS PADA MAHASISWA FEB-UMSU)

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

MUHAMMAD SHAREZAHAFIZ, S.E., M.Acc

Penguji II

NABILLA DWI AGINTHA, S.E., M.Sc

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Hj. SYAFRIDA HANI, S.E., M.Si

Panitia Ujian

Ketua

oc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si,



Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan Telp. 061-6624567 Kode Pos 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : BINTANG GEO FANI BR PURBA
N.P.M : 2105170244
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH PEMBELAJARAN AKUNTANSI, LITERASI
KEUANGAN, DAN PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU
MAHASISWA (STUDI KASUS PADA
MAHASISWA FEB UMSU)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan Tugas Akhir.

Medan, 29 Agustus 2025

Pembimbing Tugas Akhir

Assoc. Prof. Dr. Hj. Syafrida Hani, S.E., M.Si.

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

M. SHAREZA HAFIZ, S.E., M.Acc.

Dekan



Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Bintang Geo Fani Br Purba
NPM : 2105170244
Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Hj. Syafrida Hani, S.E., M.Si.
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Pembelajaran Akuntansi, Literasi Keuangan, dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEB UMSU)

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Prinsip dasar BM & Identifikasi	29/07-25	
Bab 2	Kerangka konseptual & Rumusan Hipotesis	01/08-25	
Bab 3	Definisi operasional Teknik Analisis data	06/08-25	
Bab 4	Hasil pengujian & pembahasan hasil uji tawaran pembacaan & kesimpulan	12/08-25	
Bab 5	Daftar Pustaka	22/08-25	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Acc Sidang. 29/8/25	29/08-25	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

M. Shareza Hafiz, S.E., M.Acc.

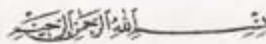
Medan, 29 Agustus 2025
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Hj. Syafrida Hani, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR



Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Lengkap : BINTANG GEO FANI BR PURBA

N.P.M : 2105170244

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN

Judul Tugas Akhir : PENGARUH PEMBELAJARAN AKUNTANSI, LITERASI
KEUANGAN, DAN PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU
KEUANGAN MAHASISWA (STUDI KASUS PADA
MAHASISWA FEB UMSU)

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir yang saya tulis secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari tugas akhir ini merupakan hasil plagiat atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



BINTANG GEO FANI BR PURBA

ABSTRAK

PENGARUH PEMBELAJARAN AKUNTANSI, LITERASI KEUANGAN, DAN PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN (STUDI KASUS PADA MAHASISWA FEB UMSU)

Oleh:

BINTANG GEO FANI BR PURBA

Email: bibingeo619@gmail.com

Fenomena masalah yang dihadapi oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) berkaitan dengan perilaku keuangan yang kurang baik, meskipun mereka memiliki pendapatan dari pekerjaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pembelajaran akuntansi, literasi keuangan, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis data menggunakan teknik Partial Least Square - Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Literasi keuangan, memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran akuntansi, literasi keuangan, dan pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan program pendidikan keuangan yang lebih efektif di kalangan mahasiswa.

Kata Kunci: Pembelajaran Akuntansi, Literasi Keuangan, Pendapatan, Perilaku Keuangan

ABSTRACT

THE EFFECT OF ACCOUNTING LEARNING, FINANCIAL LITERACY, AND INCOME ON FINANCIAL BEHAVIOR (A CASE STUDY OF FEB UMSU STUDENTS)

By:

BINTANG GEO FANI BR PURBA

Email: bibingeo619@gmail.com

The problem faced by students of the Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah North Sumatra (UMSU) is related to poor financial behavior, despite their income from employment. This study aims to examine the effect of accounting learning, financial literacy, and income on students' financial behavior. The research method used is a quantitative approach with data analysis using Partial Least Squares - Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The results show that accounting learning has a significant influence on students' financial behavior. Financial literacy has a significant influence on students' financial behavior. The results show that income has a significant influence on students' financial behavior. The results of this study indicate that accounting learning, financial literacy, and income significantly influence students' financial behavior. This research is expected to contribute to the development of more effective financial education programs for students.

Keywords: Accounting Learning, Financial Literacy, Income, Financial Behavior

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena atas petunjuknya, cahaya ilmu dan rahmat sehingga tugas akhir dengan judul “**Pengaruh Pembelajaran Akuntansi, Literasi Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEB UMSU)**”, dapat terselesaikan. Proposal skripsi ini diajukan guna untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Terkhusus dan sangat istimewa untuk orang tua penulis tercinta dan terkasih, rasa hormat yang tulus penulis ucapkan terima kasih banyak untuk Ayahanda tercinta Bilon Purba dan Ibunda tercinta Terang Ukur Br Barus dan Sujirawati yang selalu memberikan do’a, semangat, bimbingan mendidik dan mengasuh dengan seluruh curahan kasih sayang hingga saya dapat meraih pendidikan yang layak hingga bangku perkuliahan

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih terhadap orangtua penulis yang selalu mendoakan dan memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini, serta mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani. M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE.,M.Si selaku WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung, SE.,M.Si selaku WD III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak M. Shareza Hafiz, S.E., M.Acc selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Nabila Dwi Agintha,S.E., M.Sc selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Assoc. Prof. Dr. Hj. Syafrida Hani, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing saya Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Seluruh Dosen dan Staf Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta bimbingan kepada penulis.
9. Keluarga besar penulis Dian Purnomo Sidiq Purba, Ananda Perdana Purba, Adinda Sri Rezeki Br Purba, Octario Valentino Purba, Ridho Nasuha Akbar Purba yang telah memberikan doa dan perhatian serta dukungannya yang sangat besar kepada penulis.
10. Kepada teman-teman penulis Heni Anggraini, Dinda Permata Sari, Sefti Diana, Rika Dearn Br Saragih, Shidiq Fernanda yang selalu support penulis.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Juli 2025

BINTANG GEO ANI BR PURBA

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	1
1.3 Pembatasan Masalah	12
1.4 Rumusan Masalah.....	12
1.5 Tujuan Penelitian	13
1.6 Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan teori	8
2.1.1 Perilaku Keuangan	15
2.1.1.1 Pengertian Perilaku Keuangan	15
2.1.1.2 Manfaat Perilaku Keuangan1	5
2.1.1.3 Fakor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan.....	17
2.1.1.4 Indikator Perilaku Keuangan.....	19
2.1.2 Pembelajaran Akuntansi	23
2.1.2.1 Pengertian Pembelajaran Akuntansi	23
2.1.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Akuntansi	24
2.1.2.3 Indikator Pembelajaran Akuntansi	26
2.1.3 Literasi Keuangan	27
2.1.3.1 Pengertian Literasi Keuangan	27
2.1.3.2 Manfaat Literasi Keuangan	28
2.1.3.3 Faktor-faktor Literasi Keuangan	29
2.1.3.4 Indikator Literasi Keuangan.....	30
2.1.4 Pendapatan	33
2.1.4.1 Pengertian Pendapatan	33
2.1.4.2 Faktor Faktor Pendapatan	34
2.1.4.3 Indikator Pendapatan.....	35
2.2 Penelitian Terdahulu	37
2.3 Kerangka Konseptual	41
2.4 Hipotesis.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	46
3.1 Jenis Penelitian	46
3.2 Definisi Operasional Variabel	46
3.3 Tempat dan Waktu penelitian	48
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	49
3.4 Teknik Pengumpulan Data	51

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
4.1. Hasil Penelitian	63
4.2 Analisis Data	73
4.3 Pembahasan	87
BAB 5 PENUTUP.....	92
5.1 Kesimpulan.....	92
5.2 Saran	92
5.3 Keterbatasan Penelitian	94
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	37
Tabel 3.1 Indikator Perilaku Keuangan	47
Tabel 3.2 Indikator Pembelajaran Akuntansi	47
Tabel 3.3 Indikator Literasi Keuangan	48
Tabel 3.4 Indikator Pendapatan.....	48
Tabel 3.5 Jadwal Penelitian.....	49
Tabel 3.6 Populasi.....	49
Tabel 3.7 Skala Likert	50
Tabel 4.1 Skala Likert	62
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	63
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	63
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan.....	64
Tabel 4.5 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Pembelajaran Akuntansi	64
Tabel 4.6 Skor Angket Untuk Literasi Keuangan (X2)	67
Tabel 4.7 Skor Angket Untuk Pendapatan (X3)	69
Tabel 4.8 Skor Angket Untuk Perilaku Keuangan (Y)	71
Tabel 4.9 Outer Loadings.....	76
Tabel 4.10 Cross Loading	77
Tabel 4.11 Hasil Cronbach's Alpha	79
Tabel 4.12 Hasil Composite Reliability	79
Tabel 4.13 Hasil Pengujian Average Variance Extracted.....	80
Tabel 4.14 Validitas Diskriminan	81
Tabel 4.15 Hasil Uji R-Square	82
Tabel 4.16 Hasil F-Square.....	83
Tabel 4.17 Hasil Koefisien Jalur (Hipotesis)	85
Tabel 4.18 Uji F	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	45
Gambar 4.1 Skema Penelitian Struktural SEM-PLS	75
Gambar 4.2 Hasil Path Analysis	86
Gambar 4.5 Gambar Uji F.....	87

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini Indonesia memasuki era globalisasi dimana perekonomian semakin tumbuh dan meningkat. Hal ini berdampak pada perilaku keuangan masyarakat Indonesia untuk mencari solusi untuk bisa memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Produk yang ditawarkan di pasar semakin meningkat, sehingga keinginan masyarakat membeli produk tersebut tidak memperhatikan prinsip keuangan. Prinsip keuangan yang dimaksud ialah membeli barang/jasa sesuai dengan kebutuhan bukan keinginan, namun hal tersebut sering dilupakan sehingga masyarakat lebih memilih untuk membeli barang/jasa yang diinginkan bukan yang dibutuhkan.

Mahasiswa yang produktif ialah mahasiswa yang mampu menghasilkan sesuatu secara terus menerus, misalnya jasa yang terampil, benda seni, maupun usaha yang diciptakan untuk masyarakat. Mahasiswa produktif tersebut mempunyai pengaruh terhadap perekonomian bangsa, sebab pada kenyataannya mahasiswa tersebut mampu memberikan kontribusi untuk meningkatkan perekonomian bangsa. Masa kuliah ialah masa dimana mahasiswa dituntut untuk belajar bertanggung jawab dan juga mandiri dalam menjalani berbagai macam aspek kehidupan, termasuk dalam hal mengelola keuangan. Mahasiswa sebagai bagian dari rumah tangga masyarakat Indonesia dianggap memiliki pengetahuan dan kemampuan yang lebih dibandingkan masyarakat awam.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, kebanyakan mahasiswa masih belum bisa mengelola keuangan pribadinya dengan baik, sehingga perilaku keuangan yang ditunjukkan adalah perilaku konsumtif yang tinggi. Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara peneliti terhadap 20 orang mahasiswa secara acak, 11 diantaranya mengaku mempunyai kendala keuangan. Kendala keuangan yang dialami mahasiswa tersebut adalah mahasiswa berperilaku boros, sebab pendapatan yang diperoleh dari hasil bekerjanya selama satu bulan hanya mencukupi kebutuhan hidup bulanannya saja, sedangkan biaya persemester kuliah masih ada yang dibiayai oleh orang tua.

Dari pernyataan tersebut, menandakan bahwa mahasiswa menggunakan sebagian besar pendapatannya untuk kegiatan konsumsi saja. Hal ini menimbulkan tanya, mengapa mahasiswa yang mempunyai pendapatan dari hasil bekerja tidak disertai dengan ketepatan pengelolaan keuangan yang baik pula, misalnya digunakan untuk menabung atau berinvestasi.

Sebagai mahasiswa yang telah bekerja, tentunya mahasiswa mandiri dari segi pendapatan. Pendapatan yang diterima mahasiswa dari perusahaan secara bulanan rata-rata Rp. 2.700.000,00 sampai dengan Rp. 3.500.000,00. Pendapatan yang diperoleh mahasiswa disetiap bulannya, tentu dapat mencukupi kebutuhan sehari-harinya, namun seharusnya ada sebagian pendapatan yang harus disisakan untuk ditabung atau diinvestasikan, agar pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan tambahan perkuliahan, termasuk biaya persemester kuliah. Namun, hal tersebut jarang dilakukan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang pada kenyataannya

menggunakan pendapatan yang diterima disetiap bulannya hanya memenuhi kebutuhan sehari-harinya saja, tidak disisakan untuk ditabung atau diinvestasikan. Begitu pula untuk biaya perkuliahan disetiap semesternya, kebanyakan masih dibiayai oleh orang tuanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa masih belum bisa mengelola keuangannya dengan tepat dan efektif sehingga masih terdapat kendala keuangan yang dialami.

Dengan adanya kendala keuangan yang dialami mahasiswa tersebut, baik secara langsung dan tidak langsung berdampak pada pola perilaku keuangan. Menurut Suryanto (2017) *financial behavior* merupakan suatu cara yang dilakukan setiap orang untuk memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya. Sedangkan menurut Gitman (dalam Agustina, 2016) perilaku keuangan pribadi ialah suatu cara yang dilakukan seseorang dalam mengelola uang sebagai keputusan penggunaan, keputusan penentuan sumber dana, dan keputusan untuk perencanaan pensiun.

Perilaku keuangan sangat erat kaitannya dengan pengelolaan keuangan. Cummins (dalam Agustina, 2016) menyatakan bahwa untuk mencapai kesuksesan dalam hidup salah satu faktor pentingnya adalah kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan, sehingga pengetahuan akan pengelolaan keuangan penting bagi semua anggota masyarakat, termasuk mahasiswa.

Berikut ini hasil pra penelitian penulis terhadap 20 orang responden mengenai perilaku keuangan mahasiswa sebagai berikut:

Tabel 1.1
Pra Survey Variabel Perilaku Keuangan

No	Pertanyaan	Pemilihan Jawaban			
		Ya	%	Tidak	%
1	Apakah Anda merasa bahwa Anda mengelola dana Anda dengan baik	10	50	10	50
2	Apakah Anda pernah menggunakan pinjaman untuk membiayai pendidikan Anda	17	85	3	15
3	Apakah Anda memiliki dana darurat yang dapat digunakan dalam keadaan mendesak	12	60	8	40
4	Apakah Anda memiliki rencana keuangan untuk 5 tahun ke depan	13	65	7	35

Sumber: Pra Survey (2025).

Dalam survei yang dilakukan, terdapat pertanyaan mengenai apakah responden merasa bahwa mereka mengelola dana mereka dengan baik. Hasil menunjukkan bahwa 50% responden menjawab "Ya" dan 50% menjawab "Tidak". Hal ini mencerminkan adanya ketidakpastian dalam pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa. Ketidakhahaman ini dapat menyebabkan kesulitan dalam mengelola dana secara efektif, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kualitas hidup dan kesejahteraan finansial individu.

Pertanyaan kedua dalam survei ini adalah mengenai penggunaan pinjaman untuk membiayai pendidikan. Sebanyak 85% responden menjawab "Ya", sementara 15% menjawab "Tidak". Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa bergantung pada pinjaman untuk mendukung pendidikan mereka. Pertanyaan ketiga dalam survei ini menanyakan apakah responden memiliki dana darurat yang dapat digunakan dalam keadaan mendesak. Hasilnya menunjukkan bahwa 60% responden menjawab "Ya" dan 40% menjawab "Tidak". Memiliki dana darurat adalah salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan pribadi yang baik. Mahasiswa FEB UMSU sering melakukan "pay later" atau menggunakan pinjaman online yang tidak terencana dapat disebabkan oleh kurangnya literasi

keuangan tentang pengelolaan keuangan, khususnya penggunaan kredit. Banyak mahasiswa yang tidak memahami konsep dasar pengelolaan keuangan, seperti anggaran, tabungan, dan pengelolaan utang. Hal ini dapat menyebabkan mereka tidak dapat mengelola keuangan mereka secara efektif dan akhirnya menggunakan pinjaman *online* untuk memenuhi kebutuhan mendesak.

Pertanyaan terakhir dalam survei ini adalah mengenai apakah responden memiliki rencana keuangan untuk 5 tahun ke depan. Hasil menunjukkan bahwa 65% responden menjawab "Ya" dan 35% menjawab "Tidak". Namun, mahasiswa yang tidak memiliki rencana keuangan mungkin akan kesulitan dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran mereka.

Perry dan Morris (dalam Zahriyan, 2016) berpendapat bahwa terdapat lima komponen untuk mengukur perilaku pengelolaan keuangan yang baik, diantaranya adalah mampu membelanjakan uang seperlunya, membayar kewajiban bulanan tepat waktu, merencanakan penggunaan keuangan untuk keperluan di masa mendatang, menabung, dan menyisihkan dana untuk diri sendiri maupun keluarga. Setiap individu pasti mempunyai karakteristik perilaku keuangan yang berbeda, baik internal maupun eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan adalah psikologis, meliputi sifat dan karakter. Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan terdiri dari pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), sikap keuangan (*financial attitude*), tingkat pendapatan, dan lain - lain.

Grohmann et al. (2015) menyatakan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi *financial behavior* adalah *financial literacy*, kemampuan perhitungan (*numeracy*), dan kualitas pendidikan. Nye dan Hillyard (2013)

melakukan studi perilaku keuangan personal dengan menggunakan empat variabel yang mempengaruhi perilaku keuangan (*financial behavior*) yaitu *Financial Quantitative Literacy, Numeracy, Materialism, dan Impulse Consumption*. Dari beberapa pendapat diatas, faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan dalam penelitian ini adalah kualitas pendidikan (pembelajaran akuntansi keuangan), literasi keuangan, dan pendapatan.

Faktor pertama ialah pembelajaran akuntansi keuangan. Fakultas Ekonomi dan Bisnsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara terdiri 4 program studi yaitu program studi Akuntansi, program studi Manajemen, Ekonomi Pembangunan dan Manajemen Perpajakan Sebagai fakultas yang membidangi ilmu ekonomi, keuangan, dan manajemen tentunya telah membekali pendidikan mahasiswa dengan mata kuliah tentang ekonomi dan keuangan. Mata kuliah wajib yang ditempuh mahasiswa yaitu pengantar akuntansi, dan manajemen keuangan. Dengan bekal ilmu dan pengetahuan keuangan, diharapkan mahasiswa mampu mengelola uang dengan baik dan mengambil keputusan keuangan dengan bijak sehingga mahasiswa terhindar dari masalah keuangan.

Pembelajaran yang diperoleh dari mata kuliah yang diberikan oleh dosen merupakan tonggak dalam penunjuk jalan untuk mengatasi masalah keuangan mahasiswa. Pembelajaran yang efektif dan efisien dapat mengembangkan seluruh ranah tujuan pembelajaran, diantaranya ada ranah pengetahuan (kognitif), ranah sikap (afektif) dan ranah keterampilan (psikomotorik). Lutfi & Iramani (dalam Agustina, 2016) menyatakan bahwa dengan menggunakan beberapa macam metode pembelajaran, media pembelajaran, dan juga sumber pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kompetensi, mempunyai tujuan agar pembelajaran tersebut mampu

memberikan tambahan ilmu kepada mahasiswa agar lebih cakap dalam bidang yang berkaitan dengan keuangan, sehingga mahasiswa lebih siap menghadapi dan menjalani kehidupan, baik untuk saat ini maupun kehidupan dimasa yang akan datang.

Berikut ini hasil pra penelitian penulis terhadap 20 orang responden mengenai pembelajaran akuntansi mahasiswa sebagai berikut:

Tabel 1.2
Pra Survey Variabel Pembelajaran Akuntansi

No	Pertanyaan	Pemilihan Jawaban			
		Ya	%	Tidak	%
1	Apakah Anda merasa bahwa dosen akuntansi Anda berperan sebagai teladan dalam memberikan contoh yang baik dalam praktik akuntansi	9	45	11	55
2	Apakah Anda merasa bahwa lingkungan pembelajaran di kelas akuntansi menciptakan rasa saling menghormati dan mendukung antar mahasiswa	15	75	5	25
3	Apakah Anda percaya bahwa dosen akuntansi Anda menegakkan standar disiplin moral dalam proses pembelajaran	12	60	8	40
4	Apakah kurikulum akuntansi yang diajarkan mencakup nilai-nilai etika dan profesionalisme yang penting dalam dunia akuntansi	11	55	9	45
5	Apakah Anda merasa bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam kelas akuntansi mendorong kerja sama dan kolaborasi antar mahasiswa	11	55	9	45
6	Apakah Anda merasa bahwa dosen akuntansi Anda menunjukkan tanggung jawab dalam mengelola kelas dan mendukung perkembangan akademik mahasiswa	13	65	7	35

Dalam konteks pendidikan akuntansi, peran dosen sebagai teladan sangat penting dalam membentuk karakter dan etika mahasiswa. Berdasarkan hasil survei, hanya 45% mahasiswa yang merasa bahwa dosen akuntansi mereka berperan sebagai teladan dalam praktik akuntansi, sementara 55% lainnya tidak merasakan hal tersebut. Lingkungan pembelajaran yang positif sangat berpengaruh terhadap pengalaman belajar mahasiswa. Dari hasil survei, 75% mahasiswa merasa bahwa

kelas akuntansi menciptakan rasa saling menghormati dan mendukung, sedangkan 25% merasa sebaliknya. Lingkungan yang saling menghormati dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas.

Kurikulum akuntansi harus mencakup nilai-nilai etika dan profesionalisme yang penting dalam dunia akuntansi. Dalam survei, 55% mahasiswa menyatakan bahwa kurikulum yang diajarkan mencakup nilai-nilai tersebut, sementara 45% merasa tidak. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengevaluasi dan memperbarui kurikulum agar lebih relevan dengan tantangan yang dihadapi oleh profesi akuntansi saat ini. Metode pembelajaran yang digunakan dalam kelas akuntansi juga berpengaruh besar terhadap kemampuan mahasiswa untuk bekerja sama dan berkolaborasi. Dalam survei, 55% mahasiswa merasa bahwa metode pembelajaran mendorong kerja sama, sementara 45% merasa tidak.

Fenomena permasalahan yang terjadi bahwa tidak semua mahasiswa mendapatkan manfaat yang sama dari pembelajaran akuntansi. Beberapa mahasiswa mungkin mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola keuangan hal ini dikarenakan banyak mahasiswa menganggap materi akuntansi sebagai hal yang sulit dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Faktor kedua adalah literasi keuangan. Menurut hasil survei yang dilakukan oleh Agustina (2016), menyebutkan bahwa ada beberapa mahasiswa yang tidak mengetahui tentang cara mengevaluasi keuangan, menghitung bunga majemuk, dan strategi investasi. Selain itu, disebutkan pula bahwa rendahnya tingkat literasi mahasiswa berdampak pada tingkat penggunaan jasa keuangan pada sektor pasar

modal dan industri keuangan non bank seperti pembiayaan dana pensiun dan lembaga lainnya masih di bawah 15%. Menurut Gutter (2008) pengetahuan keuangan merupakan prediktor utama pembentuk perilaku keuangan. Perilaku keuangan yang baik dapat dilihat dari perencanaan, pengelolaan dan juga pengendalian dalam keuangan yang baik pula. Baik tidaknya pengelolaan keuangan berkaitan erat dengan kemampuan dan pengetahuan seseorang tentang konsep yang ada dalam literasi keuangan. Ida dan Cinthia (2010) juga berpendapat bahwa pengetahuan keuangan ialah dasar faktor kritis dalam pengambilan keputusan keuangan.

Sementara itu, Laily (2014) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap individu guna menghindari masalah dalam keuangan karena setiap orang sering dihadapkan pada situasi dimana ia harus mengorbankan satu kepentingan demi kepentingan yang lainnya. Masalah tersebut terjadi dikarenakan seseorang dibatasi oleh pendapatan yang diterimanya untuk memenuhi semua barang yang diinginkannya. Selain itu, literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap semua aspek keuangan, mulai dari perencanaan dan pengeluaran keuangan, manajemen keuangan dan pengambilan keputusan keuangan. Hasil penelitian Andrew, dkk (2014) menyatakan pengetahuan keuangan mempunyai pengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Sejalan dengan itu, Arifin (2017) menyatakan bahwa *financial knowledge and locus of control do affect financial behavior*. Diperkuat oleh penelitian Laily (2014) yang menyatakan bahwa *financial literacy* merupakan determinan perilaku keuangan. Oleh karena itu, seseorang dengan memiliki

pengetahuan keuangan yang tinggi akan membuat keputusan pengelolaan keuangan yang lebih baik sehingga berdampak pada masa depannya.

Berikut ini hasil pra penelitian penulis terhadap 20 orang responden mengenai literasi keuangan mahasiswa sebagai berikut:

Tabel 1.3
Pra Survey Variabel Literasi Keuangan

No	Pertanyaan	Pemilihan Jawaban			
		Ya	%	Tidak	%
1	Apakah Anda memahami konsep dasar pengelolaan keuangan pribadi, seperti anggaran dan pengeluaran yang bijak	17	85	3	15
2	Apakah Anda mengetahui perbedaan antara tabungan dan pinjaman serta cara mengelola keduanya	18	90	2	10
3	Apakah Anda memahami pentingnya memiliki asuransi dan jenis-jenis asuransi yang ada	17	85	3	15
4	Apakah Anda memiliki pengetahuan tentang berbagai jenis investasi, seperti saham, obligasi, dan reksa dana, kartu kr	11	55	9	45

Sumber: Pra Riset Penelitian (2025)

Dalam survei yang dilakukan, terdapat pertanyaan mengenai pemahaman konsep dasar pengelolaan keuangan pribadi, di mana 85% responden menjawab "Ya". Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya anggaran dan pengeluaran yang bijak.

Di sisi lain, terdapat 15% responden yang menjawab "Tidak" terhadap pertanyaan mengenai pemahaman konsep dasar pengelolaan keuangan pribadi. Angka ini menunjukkan bahwa masih ada segmen mahasiswa yang kurang memahami pentingnya pengelolaan keuangan. Dalam survei, 90% responden menyatakan bahwa mereka mengetahui perbedaan antara tabungan dan pinjaman serta cara mengelola keduanya. Pengetahuan ini sangat penting, karena pengelolaan tabungan dan pinjaman yang baik dapat membantu mahasiswa dalam merencanakan masa depan keuangan mereka. Namun, meskipun 90% mahasiswa

memahami perbedaan ini, penting untuk dicatat bahwa pemahaman yang mendalam tentang pengelolaan keduanya masih perlu ditingkatkan. Banyak mahasiswa yang terjebak dalam utang karena tidak memahami syarat dan ketentuan pinjaman.

Sebanyak 85% responden menyatakan bahwa mereka memahami pentingnya memiliki asuransi dan jenis-jenis asuransi yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mulai menyadari pentingnya perlindungan finansial untuk mengatasi risiko yang tidak terduga. Asuransi kesehatan, misalnya, sangat penting bagi mahasiswa yang sering kali tidak memiliki penghasilan tetap. Hanya 55% responden yang memiliki pengetahuan tentang berbagai jenis investasi, seperti saham, obligasi, dan reksa dana. Angka ini menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang kurang memahami dunia investasi, yang merupakan aspek penting dalam membangun kekayaan di masa depan.

Faktor ketiga adalah pendapatan. Menurut hasil survey, mayoritas mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara merupakan mahasiswa yang telah bekerja. Berdasarkan informasi dari bagian Biro Akuntansi, diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa yang mengambil jadwal kuliah sore hingga malam hari merupakan mahasiswa yang telah bekerja diberbagai perusahaan bidang administrasi, manajemen, dan keuangan di wilayah Sumatera Utara dan sekitarnya. Sebagai mahasiswa yang telah bekerja, menandakan bahwa mahasiswa telah mandiri dari segi pendapatan. Pendapatan yang diterima mahasiswa dari perusahaan secara bulanan rata – rata Rp. 2.700.000,- sampai dengan Rp. 3.500.000,-. Pendapatan merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan seseorang. Menurut Sukirno (2011), pendapatan pribadi adalah semua jenis pendapatan yang diterima seseorang termasuk pendapatan yang diterima dengan tidak memberikan kontribusi kegiatan apapun didalamnya. Sedangkan menurut Lumintang (2013), pada dasarnya pendapatan seseorang

tergantung dari pekerjaan di bidangnya, baik jasa maupun produksi, waktu jam kerja, dan tingkat pendapatan yang diterima. Kemungkinan besar seseorang yang mempunyai pendapatan lebih akan lebih bertanggung jawab dalam berperilaku keuangan. Hasil penelitian Andrew, dkk (2014) menyatakan bahwa tingkat pendapatan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap perilaku keuangan karyawan swasta di Surabaya. Diperkuat oleh Susanti (2016) yang menyatakan bahwa secara parsial, pendapatan mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Artinya, apabila pendapatan yang diterima mahasiswa tinggi, maka literasi keuangan yang ditunjukkan mahasiswa semakin rendah. Pernyataan tersebut dapat ditunjukkan oleh perilaku konsumtif mahasiswa yang semakin hari semakin meningkat.

Berikut ini hasil pra penelitian penulis terhadap 20 orang responden mengenai pendapatan mahasiswa mahasiswa sebagai berikut:

Tabel 1.3
Pra Survey Variabel Pendapatan

No	Pertanyaan	Pemilihan Jawaban			
		Ya	%	Tidak	%
1	Apakah Anda menerima bonus atau insentif dari pekerjaan atau aktivitas lain	12	60	8	40
2	Apakah Anda memiliki sumber pemasukan tambahan di luar gaji ruti	11	55	9	45
3	Apakah Anda memiliki pekerjaan dengan gaji rutin	13	65	7	35
4	Apakah Anda memiliki investasi yang memberikan pendapatan	13	65	7	35

Sumber: Pra Riset Penelitian (2025)

Penerimaan bonus atau insentif merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kepuasan dan motivasi kerja karyawan. Dalam survei ini, 60% responden mengonfirmasi bahwa mereka menerima bonus atau insentif dari pekerjaan atau aktivitas lain, sementara 40% tidak. Data ini menunjukkan bahwa

sebagian besar responden mendapatkan penghargaan tambahan yang dapat mempengaruhi motivasi dan produktivitas mereka. Dalam survei ini, 55% responden menyatakan bahwa mereka memiliki sumber pemasukan tambahan, sementara 45% tidak. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mencari cara untuk meningkatkan pendapatan mereka, mungkin karena biaya hidup yang semakin tinggi atau untuk mencapai tujuan keuangan tertentu.

Pekerjaan dengan gaji rutin menjadi fondasi utama bagi banyak individu dalam merencanakan keuangan mereka. Dalam survei ini, 65% responden memiliki pekerjaan dengan gaji rutin, sedangkan 35% tidak. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden bergantung pada pendapatan tetap untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam survei ini, 65% responden menyatakan bahwa mereka memiliki investasi yang memberikan pendapatan, sementara 35% tidak. Data ini menunjukkan bahwa banyak individu mulai menyadari pentingnya investasi sebagai bagian dari strategi keuangan mereka.

Alasan dipilihnya variabel bebas yang terdiri pembelajaran akuntansi keuangan, literasi keuangan, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan disebabkan oleh karena ketiga variabel memiliki gap hasil penelitian seperti yang dikemukakan oleh Sari (2015) dan Erawati (2015) bahwa pembelajaran diperguruan tinggi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Herawati (2015) mengemukakan bahwa pembelajaran di perguruan tinggi tidak mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2017) mengemukakan bahwa *financial knowledge and locus of control do affect financial behavior*. Sedangkan

penelitian Laily (2014) mengemukakan bahwa *financial literacy* merupakan determinan perilaku keuangan. Selain itu, penelitian Andrew, dkk (2014) juga mengemukakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan pernyataan dari Rizkiana dan Kartini (2017) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *financial behavior* berdasarkan tingkat *financial literacy* mahasiswa.

Selain itu, Andrew, dkk (2014) mengemukakan bahwa tingkat pendapatan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap perilaku keuangan karyawan swasta di Surabaya. Susanti (2016) juga menyatakan bahwa pendapatan mahasiswa memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Artinya, jika pendapatan yang diterima mahasiswa semakin besar, maka literasi keuangan yang ditunjukkan semakin rendah atau menurun. berdampak pada tingkat literasi keuangan mahasiswa yang semakin menurun. Hal ini ditunjukkan oleh perilaku konsumtif mahasiswa dimana mahasiswa semakin boros ketika mempunyai pendapatan yang besar. Dua hasil penelitian yang dilakukan oleh Andrew, dkk (2014) dan Susanti (2016) bertolak belakang dengan penelitian Purwidiyanti dan Rina (2016) yang mengemukakan bahwa tingkat pendapatan seseorang tidak mempunyai pengaruh terhadap perilaku keuangannya.

Berdasarkan pemaparan diatas menunjukkan adanya perbedaan antar hasil penelitian, maka peneliti ingin mengkaji lebih lanjut mengenai perilaku keuangan yang ditunjukkan oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2021-2024. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2021-2024 dipilih sebagai

subjek penelitian ini karena sudah menempuh mata kuliah yang menjadi pendorong dalam perilaku keuangan. Selain itu, mahasiswa tersebut telah memiliki pendapatan sendiri dari hasil bekerja. Sementara itu, peneliti juga ingin mengkaji faktor yang diduga berpengaruh terhadap perilaku keuangan yang terdiri dari pembelajaran akuntansi keuangan, literasi keuangan, dan pendapatan.

Dari uraian yang dijelaskan diatas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Akuntansi, Literasi Keuangan, dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEB UMSU)”.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Mahasiswa berperilaku boros, sebab pendapatan yang diperoleh dari hasil bekerjanya selama satu bulan hanya mencukupi kebutuhan hidup bulanannya saja.
2. Beberapa mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola keuangan hal ini dikarenakan banyak mahasiswa menganggap materi akuntansi sebagai hal yang sulit dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari.
3. Kurangnya literasi keuangan mahasiswa tentang pengelolaan keuangan khusus penggunaan kredit. Di FEB UMSU, mahasiswa sering kali terjebak dalam utang atau pinjaman online yang tidak terencana, yang dapat berdampak negatif pada keuangan mereka.
4. Mahasiswa menggunakan sebagian besar pendapatannya untuk kegiatan konsumsi.

1.3. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, batasan masalah ditetapkan untuk memfokuskan analisis terhadap pengaruh pembelajaran akuntansi, literasi keuangan, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FEB UMSU). Selain itu, penelitian ini juga akan membatasi responden hanya kepada mahasiswa FEB UMSU Stambuk 2021-2024 yang bekerja dan kuliah malam, sehingga hasil yang diperoleh lebih relevan dan spesifik. Dengan demikian, fokus utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana pembelajaran akuntansi dan literasi keuangan berkontribusi terhadap perilaku keuangan mahasiswa, serta bagaimana pendapatan mereka dapat mempengaruhi hal tersebut.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah Pembelajaran akuntansi berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara ?
2. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara ?
3. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara ?

4. Apakah pembelajaran akuntansi, literasi keuangan dan pendapatan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara ?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pembelajaran akuntansi terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Literasi Keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendapatan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pembelajaran akuntansi, literasi keuangan dan pendapatan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara ?

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Praktis

1. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang pentingnya pembelajaran akuntansi dan literasi keuangan dalam mengelola keuangan pribadi.
2. Bagi dosen, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merancang strategi pengajaran yang lebih efektif. Dengan mengetahui bahwa literasi keuangan dan pembelajaran akuntansi berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa, dosen dapat mengintegrasikan materi-materi tersebut dalam kurikulum mereka.
3. Selain itu, bagi institusi pendidikan seperti FEB UMSU, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan program-program pendidikan yang lebih baik. Misalnya, institusi dapat mengadakan seminar atau pelatihan tentang literasi keuangan bagi mahasiswa.

1.6.2 Manfaat Teoritis

1. Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi dan keuangan.
2. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian lain yang ingin mengeksplorasi lebih dalam tentang pengaruh pendidikan terhadap perilaku keuangan.
3. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan di Indonesia. Dengan menunjukkan pentingnya literasi keuangan dan pembelajaran akuntansi dalam membentuk perilaku keuangan yang baik, diharapkan pihak-pihak terkait dapat merumuskan kebijakan yang mendukung peningkatan literasi keuangan di kalangan mahasiswa.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Perilaku Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Perilaku Keuangan

Menurut (Putri, N. A. & Lestari, D., 2019) menyatakan bahwa : “”.

(Yundari, 2023) Literasi keuangan sangat berkaitan dengan kesejahteraan individu agar dapat mengantisipasi tentang masalah keuangan. Dengan adanya pengetahuan atau literasi keuangan akan membantu individu dalam mengelola keuangan pribadinya sehingga dapat memaksimalkan nilai, waktu, uang dan keuntungan yang diperoleh meningkat sesuai taraf kehidupannya.

Selanjutnya menurut penelitian (Sigo et al., 2018) menyatakan bahwa “Perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan”.

Kemudian dilanjutkan dengan jurnal (Yundari, 2023) apabila pengetahuan tentang keuangan berkurang dapat mengakibatkan kerugian baik akibat dari inflasi, penurunan dan perkembangan kondisi perekonomian serta menyulitkan seseorang untuk berinvestasi. Pengetahuan keuangan yang baik dapat membantu dalam mengambil keputusan-keputusan yang tepat dalam manajemen

keuangannya. Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur, mengelola, merencanakan, dan menyimpan keuangannya sehari-hari.

2.1.1.2 Manfaat Perilaku Keuangan

Terdapat beberapa elemen yang termasuk dalam perilaku keuangan yang efektif, seperti pengaturan anggaran dan pengeluaran, serta menilai perlunya dana cadangan untuk kondisi darurat dan tabungan masa depan, yaitu dana pensiun, asuransi, dan investasi dalam jangka waktu yang wajar. Tugas utama manajemen uang adalah proses penganggaran. Anggaran bertujuan untuk memastikan bahwa individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu dengan menggunakan penghasilan yang diterima dalam periode yang sama. Perilaku manajemen keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur dana keuangan sehari-hari, yang terdiri dari perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, perilaku, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan keuangan.

Dalam praktiknya manfaat perilaku keuangan terbagi menjadi tiga hal utama yaitu : (Gunawan et al., 2020):

- a. Konsumsi, yakni pengeluaran oleh rumah tangga atas berbagai barang dan jasa (kecuali pembelian untuk rumah baru).
- b. Tabungan, adalah sebagian dari pendapatan yang tidak langsung dibelanjakan atau dikonsumsi, melainkan disimpan untuk digunakan di masa depan. Dalam konteks ekonomi, tabungan adalah bagian dari pendapatan nasional yang tidak digunakan untuk konsumsi.
- c. Investasi, yakni mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa mendatang.

Dengan perilaku manajemen keuangan individu dapat merencanakan dan mengatur dengan lebih baik keuangan yang dimiliki dalam pos-pos pengeluaran yang berbeda-beda dengan proporsi yang seimbang. Setiap individu memiliki perilaku manajemen keuangan yang berbeda. Hal tersebut disesuaikan dengan kondisi keuangan dan target yang ingin dicapai oleh masing-masing individu.(Pulungan, 2018)

Rendahnya pemahaman dan pengetahuan serta perilaku mengenai keuangan yang terjadi pada karyawan swasta di Kabupaten Kebumen juga masih belum baik dalam memahami pentingnya literasi keuangan untuk mengelola keuangan dan memanfaatkan keuangan dengan baik. Pemerintah Kabupaten Kebumen juga harus memberikan kesempatan kepada karyawan swasta untuk dapat mengetahui lebih jauh tentang keputusan dalam berinvestasi agar dapat mengembangkan inovasi dalam berinvestasi.(Yundari, 2023).

2.1.1.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan

Menurut (Yulistia & Irmani, 2018) Perilaku keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, sikap keuangan dan tingkat pendidikan.

1) Pengetahuan keuangan

Chen dan Volpe (1998) mengartikan bahwa pengetahuan keuangan merupakan pengetahuan untuk mengelola keuangan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan seseorang maka semakin bijak perilaku keuangan dan mengelola keuangan dengan efektif.

2) Pengalaman keuangan

Pengalaman keuangan adalah kejadian tentang hal yang berhubungan dengan keuangan yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung dan sebagainya) baik yang sudah lama atau baru saja terjadi. Dari pengalaman keuangan dapat digunakan untuk modal dalam mengelola keuangan.

3) Sikap keuangan

Sikap keuangan membentuk cara seseorang untuk menghabiskan, menyimpan, menimbun dan melakukan pemborosan uang. Sikap keuangan mengarahkan seseorang dalam mengatur berbagai perilaku keuangannya. Dengan sikap keuangan yang baik maka seseorang akan lebih baik pula dalam pengambilan berbagai keputusan terkait manajemen keuangannya.

4) Tingkat pendidikan

Suatu pendidikan dasarnya adalah suatu proses pengembangan sumber daya manusia. Dengan pendidikan formal yang memadai, individu akan lebih mudah untuk mengerti dan memahami perilaku keuangan yang baik dan dapat lebih bijaksana dalam mengambil keputusan keuangan dalam keluarga. pendidikan tinggi yang dimiliki setiap individu akan menjadikan individu tersebut lebih matang dalam merencanakan dan mengelola keuangan dengan ilmu yang sudah didapat.

Selanjutnya Menurut (Gunawan et al., 2020) empat faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan yaitu:

- 1) *Financial quantitative literacy* merupakan kemampuan dan membaca tentang keuangan secara kuantitatif.

- 2) *Subjectif numeracy* merupakan preferensi seseorang bekerja dengan angka dan kepercayaan diri.
- 3) *Materialism* merupakan seperangkat keyakinan yang terpusat akan pentingnya harta dalam hidup seseorang.
- 4) *Impluse comsumptio* merupakan dorongan untuk membeli sesuatu yang tiba-tiba, tanpa ada niat atau rencana, bertindak atas dorongan tanpa mempertimbangkan tujuan jangka panjang atau cita-cita.

2.1.1.4. Indikator Perilaku Keuangan

Menurut (Warsono, 2010) adapun indikator perilaku keuangan yaitu sebagai berikut :

1) Penggunaan dana

Cara pengalokasian dana merupakan persoalan agar dapat memenuhi kebutuhan secara benar dan tepat, dari manapun sumber dana yang diperoleh dan dimiliki. Dana dialokasikan harus dilandaskan skala prioritas. Skala prioritas dilihat menurut keperluan yang paling dibutuhkan, tetapi harus tetap diperhatikan presentase pengalokasian dananya agar penggunaan dana tidak semuanya digunakan untuk konsumsi sehari-hari.

2) Penentuan sumber dan

Sumber dana dapat bersumber dari orang tua, beasiswa, ataupun donatur. Selain itu juga individu dapat menentukan sumber dana yang didapat dari mana, dengan mampu menentukan sumber dana maka seseorang dapat tahu cara mencari sumber dana alternatif lain sebagai pemasukan untuk dikelola.

3) Manajemen risiko

Seseorang harus memiliki perlindungan (*proteksi*) yang baik agar dapat mengantisipasi kejadian yang tidak terduga seperti kebutuhan mendesak, sakit dan lain sebagainya. Biasanya seseorang melakukan proteksi dengan cara mengikuti asuransi. Yang dimaksud dengan manajemen risiko adalah perilaku terhadap kemungkinan-kemungkinan resiko yang akan dihadapi.

4) Perencanaan masa depan

Perencanaan masa depan sangat diperlukan karena hal ini akan di tuju oleh setiap individu. Dengan perencanaan ini maka anda dapat menganalisa kemungkinan kebutuhan yang diperlukan dimasa yang akan datang. Dengan mempersiapkan inestasi dari saat ini.

Menurut (Warsono, 2010) ada 9 indikator perilaku keuangan yang benar saat usia 16-30an yaitu:

- 1) Memahami cara membuat anggaran pendapatan dan belanja usia 30 tahun merupakan peralihan dari masa dewasa awal yang ditandai dengan kemandirian secara ekonomi, alias lepasnya ketergantungan dari orang tua. Meskipun awalnya tinggal bersama rang tuanya, ada baiknya seseorang belajar untuk mencatat pengeluaran setiap bulan secara jelas. Prinsip dasar perilaku keuangan sangat mudah yaitu menyisakan sepertiga dari pendapatan untuk ditabung dan investasi, dan memanfaatkan sisanya untuk kebutuhan harian, termasuk pengeluaran untuk berwisata atau rekreasi.

2) Besar pendapatan daripada pengeluaran

Jika kita sudah memahami cara membuat anggaran dan pengeluaran, maka dampak lanjutannya adalah kita menjadi sadar untuk selalu berusaha membuat pengeluaran lebih kecil dari pendapatan kita. Tantanganya di usia 30 tahun kita harus bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Batasan keduanya sangat jelas, kebutuhan adalah sesuatu yang harus dipenuhi saat ini yang jika

tidak dipenuhi akan mengganggu aktivitas lain, sementara keinginan hanyalah sifatnya tidak mendesak dan umumnya muncul karena mengikuti tren sesaat.

3) Mampu memanfaatkan fasilitas kartu kredit dengan baik.

Pemegang kartu kredit pada dasarnya adalah orang yang dipercaya oleh Bank. Banyak fasilitas yang ditawarkan oleh Bank dan bisa kita manfaatkan sebagai 'pengungkit' kondisi finansial kita. Kartu kredit tetaplah alat bantu pembayaran. Kita tidak boleh goyah dengan segala bentuk godaan promosi yang ditawarkan oleh Bank penerbit kartu kredit. Perlu diingat bahwa bunga kartu kredit umumnya cukup besar sehingga jika kita tidak waspada, maka kita akan terjebak dalam hutang kartu kredit yang berkepanjangan.

4) Benar dalam memilih tempat berhutang

Jika kita tidak dapat menghindari hutang, maka carilah tempat berhutang yang tidak membebankan bunga. Sesuai urutan, maka tempat berhutang terbaik bisa dimulai dari orang tua, saudara, teman dan jika terpaksa baru kita memilih berhutang ke bank. Pilihlah produk pinjaman dengan bunga terendah yang sesuai dengan kebutuhan kita. Jika sudah berhasil mendapatkan pinjaman dari pihak lain, satu hal yang paling penting, jangan lupa nyicil.

5) Gaya hidup yang tepat

Gaya hidup yang tepat adalah pola hidup sehat yang meliputi kombinasi dari menjaga pola makan bergizi seimbang, olahraga teratur, istirahat yang cukup, mengelola stres, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta menghindari kebiasaan buruk seperti merokok dan mengonsumsi alkohol..

6) Gaya hidup yang sehat

Gaya hidup sehat adalah kebiasaan sehari-hari yang dilakukan secara konsisten untuk menjaga kesehatan fisik dan mental, serta meminimalkan risiko penyakit, dengan menerapkan pola makan seimbang, aktivitas fisik teratur, istirahat cukup, kebersihan diri dan lingkungan, serta mengelola stres dengan baik.

7) Memiliki beberapa sumber penghasilan

Apapun profesi anda saat ini, jika anda sudah memiliki beberapa sumber penghasilan, itu artinya anda berada di jalur yang benar. Sumber penghasilan ini bisa beragam, mulai dari hasil aset aktif, surat berharga, usaha, dan lain sebagainya. Pada kondisi ini anda sudah tidak lagi dikhawatirkan dengan kondisi-kondisi buruk seperti usaha bangkrut, karena memiliki beberapa sumber penghasilan yang saling mengamankan.

8) Memahami cara dan metode investasi yang benar.

Investasi tidak sama dengan menabung. Kita harus memahami cara dan metode investasi yang benar. Menyimpan uang di bank, akan terkena resiko inflasi dan mengakibatkan nilai uang kita di masa depan menurun. Maka kita harus belajar memahami instrumen investasi yang tersedia seperti pasar modal, emas, pasar berjangka, properti dan lain sebagainya.

9) Memperhatikan faktor inflasi.

Tahun 2014, inflasi di Indonesia berkisar antara 7-8%. Faktor inflasi inilah yang akan menggerus nilai uang yang kita miliki sehingga menurunkan daya beli kita di masa yang akan datang. Maka pandai-pandailah untuk menciptakan sumber-sumber pendapatan baru agar kita memiliki kemampuan untuk mengatasi faktor inflasi setiap waktu.

2.1.2 Pembelajaran Akuntansi

2.1.2.1 Pengertian Pembelajaran Akuntansi

Setiap orang terus-menerus menjalani proses pendidikan untuk mewujudkan hidupnya. Pendidikan berlanjut sepanjang hidup, dari lahir hingga dewasa. Para ahli menafsirkan pendidikan dari perspektif mereka sendiri. (Hidayat & Machali (2012) memaknai pendidikan dalam arti luas dan sempit. Definisi pendidikan yang sempit atau sederhana adalah sekolah. Di sisi lain, definisi umum pendidikan adalah kehidupan, yaitu semua pembelajaran pengalaman yang terjadi sepanjang hidup di lingkungan apa pun. Winkel (2009) mendefinisikan pendidikan ialah bantuan dari orang dewasa kepada orang yang belum dewasa, agar dia dapat mencapai kedewasaan. Sarbini dan Lina (2011) berpendapat bahwa pendidikan merupakan sebuah sistem yang terencana guna mewujudkan kondisi dan proses pembelajaran supaya siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual religi, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta berbagai keterampilan lainnya.

Menurut penelitian (Sitompul & Hayati, 2019), akuntansi adalah salah satu mata kuliah yang memiliki peran penting dalam pendidikan. Dengan mempelajari akuntansi seseorang mampu berkembang dengan berpikir sistematis. Akuntansi ilmu dasar yang perlu diajarkan di perguruan tinggi karena penggunaan aspek kehidupan yang luas dan pembahasan yang lebih rinci. Akuntansi sudah dapat dipelajari mulai dari tingkat sekolah menengah atas dan tingkat perguruan tinggi akuntansi untuk bersaing dengan baik di dunia kerja dan ingin menjadi seorang akuntan. Akuntansi termasuk jurusan yang meliputi penguasaan teori dan praktek (Djazari & Sagoro, 2011).

Akuntansi sangat diperlukan di berbagai bidang baik dunia perbisnisan ataupun bidang bidang lain, kualitas pengembangan akuntansi diselaraskan perkembangan jaman. Prinsip akuntansi merupakan urutan ketentuan yang mengatur pada perlakuan atau kegiatan akuntansi yang dijadikan acuan dalam pencatatan suatu transaksi. Ketercapaian perubahan-perubahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, pendidik, peserta didik, lingkungan, metode pembelajaran, serta media pembelajaran.

2.1.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Akuntansi

Pembelajaran akuntansi mengacu pada ketrampilan dan kemampuan seseorang dalam pengetahuan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran akuntansi menurut Slameto (2013) dibagi menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

1. Faktor Internal

- a. Kesehatan adalah kondisi fisik mental seseorang yang memainkan peran penting dalam kinerja dan produktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Kesehatan yang baik memungkinkan seseorang untuk berfungsi secara optimal dalam melakukan pembelajaran.
- b. Keahlian adalah kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki individu yang mempengaruhi kualitas pekerjaan yang dapat mereka lakukan. Keahlian dalam bidang tertentu membantu mencapai tujuan dengan lebih efisien. Dengan belajar memungkinkan mendapatkan masa depan yang baik.
- c. Hasrat atau motivasi intrinsik terhadap pekerjaan atau tujuan tertentu memengaruhi tingkat komitmen dan dedikasi seseorang. Hasrat mendorong

individu untuk berusaha lebih keras. Keinginan yang lebih mengarah ke positif akan memberikan dampak yang baik.

- d. Motivasi Diri adalah kemauan untuk mencapai tujuan, mengatasi hambatan, dan terus belajar adalah faktor internal yang kuat. Motivasi diri memainkan peran kunci dalam kesuksesan individu.

2. Faktor Eksternal

- a. Metode Mengajar adalah proses yang teratur dan sistematis yang dilakukan dosen kepada mahasiswanya dalam menyampaikan materi pelajaran. Cara ini digunakan oleh dosen agar mahasiswa menguasai dan memahami apa yang diajarkan supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.
- b. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.
- c. Fasilitas adalah lingkungan fisik dan sarana yang mendukung proses belajar mengajar yang dapat melancarkan dan memudahkan pelaksanaannya seperti, ruang belajar, perlengkapan belajar, perabotan belajar, sumber dan media pembelajaran.

Menurut Putra & Nugroho, (2016) mengatakan proses pembelajaran ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku yang dibagi dalam 3 kategori, yaitu sebagai berikut:

- a. Perubahan Kognitif.

Ranah Kognitif adalah kemampuan berfikir tentang fakta-fakta spesifik, pola prosedural, dan konsep-konsep dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan intelektual.

b. Perubahan Psikomotorik.

Ranah Psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui ketrampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Ranah psikomotorik tampak dalam ketrampilan (skill), kemampuan bertindak individu.

c. Perubahan Afektif.

Ranah Afektif meliputi segala sesuatu yang berhubungan dengan hal-hal yang bersifat emosional, seperti perasaan, nilai, apresiasi, antusiasme, motivasi, dan sikap.

2.1.2.3 Indikator Pembelajaran Akuntansi

Dengan mempelajari akuntansi seseorang mampu berkembang dengan berfikir sistematis. Menurut (Sitompul & Hayati, 2019) Indikator pada pembelajaran akuntansi yaitu sebagai berikut:

1. Dosen teladan dan pembimbing.
2. Menciptakan sebuah komunitas moral.
3. Menegakkan disiplin moral.
4. Mengajarkan nilai-nilai melalui kurikulum.
5. Menggunakan metode pembelajaran melalui kerjasama.
6. Mempunyai responsibilitas.

2.1.3. Literasi Keuangan

2.1.3.1. Pengertian Literasi Keuangan

Seseorang dengan literasi keuangan yang baik, akan mampu melihat uang dengan sudut pandang yang berbeda dan memiliki kendali atas kondisi keuangannya. Orang tersebut akan tahu apa yang harus dilakukan dengan uang yang sedang dimilikinya dan akan tau bagaimana cara pemanfaatannya.(Soetiono & Setiawan, 2018) menyatakan bahwa literasi keuangan secara luas bermakna praktik dalam hubungan 31ndica yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya yang mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat.

Menurut penelitian (OJK, 2017) menyatakan bahwa : “*Financial literacy is a series of processes or activities to improve the knowledge, beliefs and skills of consumers and the wider community so that they are able to manage finances better*”. Secara umum dapat diartikan sebagai “literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), keyakinan (*confidence*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan pribadi lebih baik”.

Hal ini didukung Menurut (Gunawan et al., 2020) menyatakan bahwa : “Literasi keuangan adalah kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan finansial individu”. Secara umum dapat diartikan “literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan inidvidu”.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) senada dengan OECD, OJK mendefinisikan adalah pengetahuan , keterampilan, dan keyakinan, yang

mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan perilaku keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Kemudian dilanjutkan dengan penelitian (Yushita, 2017) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, membahas uang dan masalah keuangan tanpa ketidak nyamanan, merencanakan masa depan, dan menanggapi kompeten untuk peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan.

Literasi keuangan terjadi apabila seorang individu memiliki sekumpulan untuk keahlian dan kemampuan yang dapat memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Literasi keuangan juga membantu untuk meningkatkan kualitas pelayanan keuangan dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu 32ndica.

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan seseorang atau suatu rangkaian proses pengetahuan dalam mengatur atau mengelola keuangan secara efisien.

2.1.3.2. Manfaat Literasi Keuangan

Hampir disemua 32ndica memberikan perhatian yang sangat besar pada peningkatan literasi keuangan masyarakat yang pada akhirnya akan meningkatkan tingkat penggunaan keuangan masyarakat. Dalam bukunya (Soetiono & Setiawan, 2018) adapun manfaat literasi keuangan adalah sebagai berikut :

- 5) Bagi individu, manfaatnya dapat meningkatkan pemahaman tentang produk keuangan yang ditawarkan oleh Lembaga keuangan formal dan terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas.

- 6) Bagi lembaga keuangan, manfaatnya untuk meningkatkan kompetisi atau tingkat persaingan yang sehat antara lembaga keuangan.
- 7) Bagi negara, manfaatnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan, mengurangi ketimpangan pendapatan, dan meningkatkan stabilitas sistem keuangan.

Literasi keuangan juga bermanfaat untuk mengajarkan konsumen tentang manfaat memiliki hubungan dengan lembaga keuangan diantaranya adalah pendanaan dan kredit, kemampuan untuk membangun keuangan yang positif. Serta mempengaruhi bagaimana orang menabung, meminjam, berinvestasi dan mengelola keuangan (Yushita, 2017).

2.1.3.3. Faktor-faktor Literasi Keuangan

Menurut (Pulungan, Koto, & Syahfitri, 2018) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu sebagai berikut :

1) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah tempat dimana masyarakat saling berinteraksi dan melakukan sesuatu secara bersama-sama antar sesama maupun dengan lingkungannya. Contohnya berinteraksi dengan saudara jauh, tetangga dan orang-orang yang berada di lingkungan tempat tinggal kita.

2) Perilaku orang tua

Perilaku orang tua adalah tindakan atau pun aktivitas yang dimiliki oleh orang tua itu sendiri kepada anaknya dan dipengaruhi oleh sikap, emosi, nilai, etika, dan kekuasaan. Contohnya mengajarkan hal-hal yang baik kepada anaknya.

3) Pendidikan keuangan

Pendidikan keuangan adalah pengetahuan yang benar mengenai cara penggunaan uang.

4) Pengalaman individu terhadap keuangan

Pengalaman seseorang dalam penggunaan keuangannya sendiri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan juga dijelaskan (Gunawan, 2019) yaitu : faktor internal, faktor yang lahir dari dalam diri seseorang untuk mau dan bertindak mempelajari literasi keuangan, hal ini bersumber dari hati dan kemauan. Selanjutnya indikator eksternal, yaitu indikator yang tumbuh atas kesadaran setelah melihat perubahan seseorang yang telah berhasil melakukan pengelolaan keuangan.

2.1.3.4. Indikator Literasi Keuangan

Menurut (Warsono, 2010) menjelaskan ada beberapa indikator yang dapat dijadikan patokan terkait literasi keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Seseorang harus mampu membuat surplus keuangannya, ini berhubungan dengan sejauh mana seseorang mampu menambah aset keuangan yang dimiliki.
- 2) Memahami dan mengetahui dengan jelas berapa yang harus ditabung dan di investasikan setiap bulannya. Mengetahui produk-produk keuangan yang sesuai dengan profil dan latar belakang yang dimiliki.

Menurut (Widyawati, 2012) adapun indikator -indikator literasi keuangan yaitu sebagai berikut :

- 1) Mencari pilihan-pilihan dalam berkarier.
- 2) Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi gaji bersih.
- 3) Mengenal sumber-sumber pendapatan.

- 4) Menjelaskan bagaimana mencapai kesejahteraan dan memenuhi tujuan keuangan.
- 5) Memahami anggaran menabung
- 6) Memahami asuransi.
- 7) Menganalisis risiko.
- 8) Mengevaluasi alternatif-alternatif investasi.
- 9) Menganalisis pengaruh pajak dan inflasi terhadap hasil investasi.
- 10) Menganalisis keuntungan dan kerugian berhutang.
- 11) Menjelaskan tujuan dari rekan jejak kredit dan mengenal hak- hak debitur.
- 12) Mendeskripsikan cara-cara untuk menghindari atau memperbaiki masalah hutang.
- 13) Mengetahui hukum dasar perlindungan konsumen dalam kredit dan hutang
- 14) Mampu membuat pencatatan keuangan
- 15) Memahami laporan neraca, laba rugi, dan arus kas.

Menurut (Village et al., 2019) adapun indikator-indikator literasi keuangan yaitu sebagai berikut :

- 1) Pengetahuan umum pengelolaan keuangan.
- 2) Pengelolaan tabungan dan pinjaman
- 3) Pengelolaan asuransi.
- 4) Pengelolaan investasi.

Menurut (Yushita, 2017) menyatakan, untuk mengetahui berapa besar tingkat literasi keuangan seseorang bisa digunakan suatu tolak ukur atau indikator literasi keuangan, antara lain:

- 1) Pengetahuan seseorang terhadap nilai barang dan skala prioritas dalam hidupnya.
- 2) Penganggaran, tabungan dan bagaimana mengelola uang.
- 3) Pengelolaan kredit.
- 4) Pentingnya asuransi dan perlindungan terhadap risiko.
- 5) Dasar Investasi.
- 6) Perencanaan pension.
- 7) Penggunaan dari belanja dan membandingkan produk yang mana harus pergi mencari saran dan informasi bimbingan, dan dukungan tambahan.
- 8) Bagaimana mengenali potensi konflik atas kegunaan (prioritas).

Menurut (Putri et al., 2017) menyatakan bahwa : “Literasi keuangan dapat dibagi menjadi lima kategori, yaitu:

- 1) Pengetahuan tentang konsep keuangan
- 2) Kemampuan untuk mengkomunikasikan konsep keuangan
- 3) Kemampuan mengelola keuangan pribadi
- 4) Keterampilan dalam membuat keputusan keuangan yang tepat
- 5) Keyakinan dalam merencanakan kebutuhan keuangan secara efektif untuk masa depan”.

2.1.4. Pendapatan

2.1.4.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah hasil dari kegiatan penjualan barang atau jasa disebuah perusahaan dalam periode tertentu. Sebenarnya tidak hanya hasil dari penjualan, pendapatan sebuah perusahaan bisa juga berasal dari bunga aktiva perusahaan. Kurniawan, (2022) Pendapatan yaitu arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Menurut Alexander & Pamungkas, (2019, hal 17) menyatakan bahwa “*Income* atau penghasilan bukan hanya didapatkan dari gaji atau upah melainkan terdapat banyak jenis penghasilan yang juga harus individu masukkan pada penghasilan seperti bonus dan komisi, dukungan dan tunjangan anak, bantuan publik, manfaat jaminan sosial, pensiun dan pendapatan bagi hasil, beasiswa dan hibah, bunga dan dividen yang diterima (dari rekening tabungan, investasi, obligasi, atau pinjaman kepada orang lain), pendapatan dari penjualan aset, dan penghasilan lain (hadiah, pengembalian uang pajak, sewa, royalti)”

Pendapatan berasal bukan hanya dari gaji dan upah akan tetapi masih banyak pendapatan seseorang yang di terima yang berasal selain dari gaji yakni bonus, tunjangan, deviden dll. Menurut Purwidiyanti & Mudjiyanti, (2016, hal 141) menyatakan bahwa “*personal income* adalah total pendapatan kotor tahunan seorang individu yang berasal dari upah, perusahaan bisnis dan berbagai investasi. Pendapatan adalah yang kita terima dari hasil keringat sendiri yang berasal dari kerjaan setiap orang.

Menurut (Soemarso, 2015) Pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual. Pendapatan adalah aliran

masuk aktiva atau pengurangan utang yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada para pelanggan.

Berdasarkan beberapa definisi dari pendapatan maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah peningkatan atau penambahan dari seluruh transaksi distributif yang diterima oleh seseorang, suatu keluarga atau rumah tangga selama periode tertentu. Dan seluruh transaksi yang diterima bukan hanya didapatkan dari gaji atau upah melainkan dari bonus & komisi, pensiun, jaminan sosial, tunjangan anak, hasil investasi dari bunga dan dividen yang diterima, beasiswa, pendapatan dari penjualan aset dan penghasilan lainnya.

2.1.4.2 Faktor Faktor Pendapatan

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan dalam jurnalnya Fitriyani et al.,(2017) adalah sebagai berikut :

1. Faktor kebijakan, meliputi adanya gaji yang dapat dirasakan sangat mensejahterakan.
2. Faktor imbalan, faktor imbalan ini dapat memotivasi karyawan untuk berprestasi dan bekerja keras.
3. Faktor kultur, meski terlihat biasa faktor kultur dapat memberikan dampak besar dalam peningkatan motivasi kerja.
4. Faktor mental dari karyawan, jika karyawan dalam suatu perusahaan memiliki mental yang kuat maka karyawan tersebut akan tetap memiliki motivasi kerja meski ketiga faktor di atas kurang mendukung.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut (Mulyadi, 2014) :

1. Kondisi dan kemampuan penjualan

2. Kondisi pasar
3. Modal
4. Kondisi operasional perusahaan

2.1.5.3. Indikator Pendapatan

Penghasilan yang didapat seseorang tentunya dinilai berdasarkan beberapa hal. Penilaian ini yang menjadi dasar untuk mengetahui berapa hasil yang didapatkan dari apa yang telah kita kerjakan. Adapun indikator penilaian pendapatan seseorang berdasarkan penelitian (Reviandani, 2019) antara lain sebagai berikut:

1. Bonus dan Insentif
2. Pemasukan tambahan
3. Pemasukan Gaji Rutin
4. Investasi

Berikut penjelasan indikator dari pendapatan

1. Bonus dan Insentif

Bonus merupakan pembayaran yang diberikan kepada seseorang atas pekerjaan yang telah ia lakukan sehingga orang lain memperoleh keuntungan yang lebih dari target yang diharapkan. Sedangkan insentif adalah pembayaran yang diberikan perusahaan karena mencapai atau melebihi target yang ditentukan sehingga menambah semangat kerja seseorang.

2. Pemasukan Tambahan

Pemasukan tambahan merupakan penghasilan yang didapat seseorang diluar pekerjaan utamanya. Seseorang umumnya mencari penghasilan

tambahan karena penghasilan utamanya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan

3. Pemasukan Gaji Rutin

Gaji adalah suatu bentuk pembayaran periodik dari seorang majikan pada karyawannya yang dinyatakan dalam suatu kontrak kerja. Dari sudut pandang pelaksanaan bisnis, gaji dapat dianggap sebagai biaya yang dibutuhkan untuk mendapatkan sumber daya manusia untuk menjalankan operasi, dan karenanya disebut dengan biaya personel atau biaya gaji.

4. Investasi

Dengan berinvestasi dapat diketahui apakah seseorang mampu menyiasati keuangannya untuk memenuhi kebutuhan dan berinvestasi.

Dan menurut (Bramastuti, 2009) indikator pendapatan antara lain:

1. Pendapatan yang diterima perbulan
2. Pekerjaan
3. Anggaran biaya sekolah
4. Beban keluarga yang ditanggung

Berikut penjelasan dari indikaor yang disampaikan (Bramastuti, 2009)

1. Pendapatan yang diterima perbulan

Pendapatan yang diterima seluruh anggota keluarga yang sudah bekerja, dihitung selama satu bulan. Pendapatan dapat diperoleh dengan menghitung pendapatan rumah tangga selama seminggu dan diproyeksikan menjadi pendapatan perbulan . satuan yang digunakan adalah rupiah.

2. Pekerjaan

Pekerjaan adalah sebuah aktivitas intelektual yang dipelajari sebelumnya dan masih menjadi sebuah keahlian yang menjadi sebuah kegiatan rutin yang dilakukan.

3. Anggaran biaya sekolah

Anggaran biaya sekolah pada dasarnya adalah pernyataan sistem yang berkaitan dengan program pendidikan, yaitu penerimaan dan pengeluaran yang direncanakan dalam suatu periode kebijakan keuangan (fiscal), serta didukung dengan data yang mencerminkan kebutuhan, tujuan proses pendidikan dan hasil sekolah yang direncanakan.

4. Beban keluarga yang ditanggung

Beban keluarga yang ditanggung adalah jumlah keluarga yang masih menjadi tanggungan dari keluarga tersebut, baik itu saudara kandung maupun saudara bukan kandung yang tinggal dalam satu rumah tapi belum bekerja.

2.2. Penelitian Terdahulu

Berikut ini penelitian terdahulu dari penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Tharisya Putri Islamita & Paskah Ika Nugroho (2023)	Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Akuntansi dan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran pendidikan akuntansi dan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan.
2	Dahrani (2023)	Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan : Studi pada UMKM	Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil pengolahan data model struktural, diperoleh hasil

		di Kota Binjai	bahwa variabel Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Inklusi Keuangan: Studi pada UMKM di Kota Binjai. Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Keuangan: Studi pada UMKM di Kota Binjai. Inklusi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Keuangan, dan Inklusi Keuangan dapat memediasi Literasi Keuangan secara positif terhadap Manajemen Keuangan: Studi pada UMKM di Kota Binjai.
3	Siti Mujiatun (2023)	Pengaruh Literasi Keuangan, Digital Marketing, Dan Word Of Mouth Terhadap Minat Generasi Z Menabung Pada Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Binjai Kota)	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat menabung generasi Z pada bank syariah (Y), Pemasaran Digital (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat menabung generasi Z pada bank syariah variabel word of mouth (X3)

			berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung generasi Z pada bank syariah (Y) Literasi Keuangan (X1), Pemasaran Digital (X2), dan Word Of Mouth (X3) menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap minat menabung generasi z di bank syariah (Y)
4	Ade Gunawan	Pengaruh Kontrol Diri Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kontrol diri dan Literasi Keuangan secara bersama – sama mempengaruhi Perilaku Keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Uji parsial menunjukkan bahwa Kontrol Diri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas

			Muhammadiyah Sumatera Utara.
5	Sri Puji Lestari	The Influence of Financial Literacy and Lifestyle on Financial Behavior of Community in Sunggal	These findings underscore the importance of financial awareness and personal development, especially for young workers in East Medan City. By enhancing their financial literacy, recognizing the influence of their social and occupational status, and applying intentional strategies in planning, budgeting, monitoring, and securing their finances, they can achieve better financial outcomes and long-term stability.
6	Ana Yatiningsih (2024)	Pengaruh Pembelajaran Akuntansi, Literasi Keuangan dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pembelajaran akuntansi dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan individu mahasiswa jurusan akuntansi perguruan tinggi di Banjarmasin, sedangkan pengendalian diri tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan individu mahasiswa jurusan

			akuntansi perguruan tinggi di Banjarmasin.
--	--	--	--

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan unsur pokok dalam penelitian di mana konsep teoritis akan berubah kedalam definisi operasional yang dapat menggambarkan rangkaian antara variabel yang diteliti.

2.2.1 Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Terhadap Perilaku Keuangan

Hubungan Pembelajaran Akuntansi terhadap Pengelolaan Keuangan Pembelajaran Akuntansi mampu membantu mahasiswa dalam mengaplikasikan teori yang dapat dipelajari dengan perilaku kesehariannya untuk mengelola keuangan pribadinya (Fatimah & Susanti, 2018). Fajriyah & Listiadi, (2021), mengatakan bahwa mahasiswa dapat menjadi lebih wise dalam melakukan pengelolaan keuangan pribadi, apabila mahasiswa mempelajari pembelajaran akuntansi dengan baik.

Pentingnya pengetahuan keuangan bagi mahasiswa agar menjadi lebih bijak dalam melakukan pengelolaan terhadap keuangan pribadinya. Rosa & Listiadi, (2020) mengatakan bahwa pembelajaran akuntansi sangat dibutuhkan dan membiasakan diri untuk tidak boros. Maka dari itu mahasiswa harus mampu mengatur dan memanfaatkan nilai uang yang dimiliki dengan baik. Laily, (2016) menyatakan bahwa mahasiswa dengan IPK tinggi akan lebih memahami konsep pengelolaan keuangan. Peneliti Zuniarti & Rochmawati, (2021) serta Fatimah & Susanti, (2018) mengatakan bahwa jika pembelajaran akuntansi makin baik, semakin baik pula pengelolaan keuangan.

2.2.2. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

(Soetiono & Setiawan, 2018) menyatakan bahwa literasi keuangan secara luas bermakna praktik dalam hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya yang mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat. Seseorang dengan literasi keuangan yang baik, akan mampu melihat uang dengan sudut pandang yang berbeda dan memiliki kendali atas kondisi keuangannya. Orang tersebut akan tahu apa yang harus dilakukan dengan uang yang sedang dimilikinya dan akan tau bagaimana cara pemanfaatannya. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Gahagho et al., 2021),(Gunawan et al., 2019), (Sugiharti & Maula, 2019), (Pradinaningsih & Wafiroh, 2022) dan (Pusporini, 2020) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

2.2.3. Pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan

Menurut (Alexander & Pamungkas, 2019) menyatakan bahwa “*Income* atau penghasilan bukan hanya didapatkan dari gaji atau upah melainkan terdapat banyak jenis penghasilan yang juga harus individu masukkan pada penghasilan seperti bonus dan komisi, dukungan dan tunjangan anak, bantuan publik, manfaat jaminan sosial, pensiun dan pendapatan bagi hasil, beasiswa dan hibah, bunga dan dividen yang diterima (dari rekening tabungan, investasi, obligasi, atau pinjaman kepada orang lain), pendapatan dari penjualan aset, dan penghasilan lain (hadiah, pengembalian uang pajak, sewa, royalti)”

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Gahagho et al., 2021), (Sugiharti & Maula, 2019), (Pradinaningsih & Wafiroh, 2022), (Pulungan, 2017) menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

2.2.4 Pengaruh Pembelajaran, Literasi Keuangan dan Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan

Pembelajaran akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian (Chen & Volpe, 1998) menunjukkan bahwa mahasiswa yang menerima pembelajaran akuntansi memiliki pengetahuan dan keterampilan keuangan yang lebih baik, sehingga dapat membuat keputusan keuangan yang lebih tepat. Dengan demikian, pembelajaran akuntansi dapat membantu mahasiswa mengembangkan perilaku keuangan yang positif dan efektif. Menurut (Mandell, 2008), program pendidikan keuangan yang efektif dapat meningkatkan literasi keuangan dan perilaku keuangan yang positif pada mahasiswa.

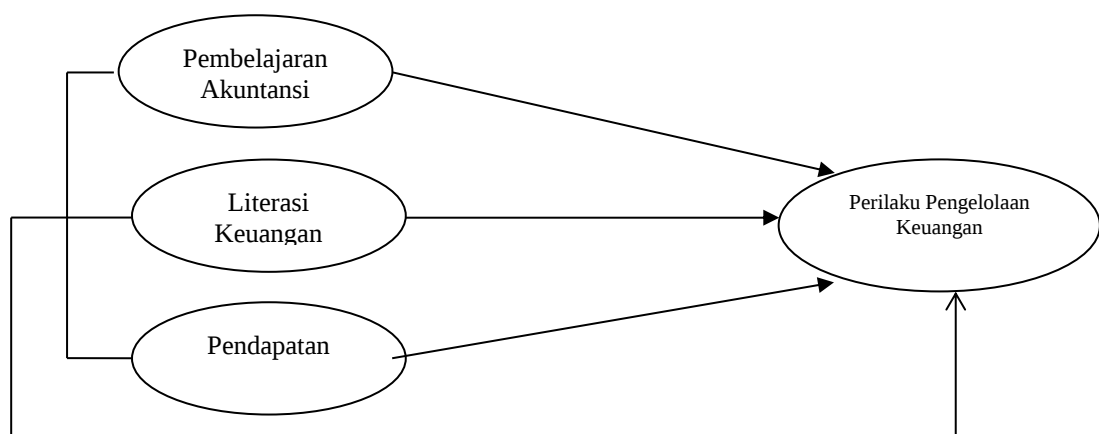
Literasi keuangan juga memainkan peran penting dalam menentukan perilaku keuangan mahasiswa. Menurut (Lusardi & Mitchell, 2014), literasi keuangan yang tinggi dapat membantu individu membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan mengelola keuangan secara efektif. Mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik dapat memahami konsep keuangan dasar, seperti pengelolaan anggaran, investasi, dan pengelolaan risiko, sehingga dapat membuat keputusan keuangan yang lebih tepat. Penelitian (Hastings et al, 2013) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan yang tinggi dapat membantu individu membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan mengelola keuangan secara efektif.

Pendapatan mahasiswa juga dapat mempengaruhi perilaku keuangan mereka. Penelitian (Xiao et al., 2014) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih positif, seperti memiliki tabungan dan investasi yang lebih baik. Namun, pendapatan yang lebih tinggi tidak selalu menjamin perilaku keuangan yang positif, karena mahasiswa juga perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan keuangan yang baik untuk mengelola keuangan mereka secara efektif.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa kombinasi dari pembelajaran akuntansi, literasi keuangan, dan pendapatan dapat mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Menurut Atkinson dan Messy (2012), literasi keuangan yang tinggi dapat membantu individu membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan mengelola keuangan secara efektif, terutama jika mereka memiliki pendapatan yang stabil. Dengan demikian, penting untuk meningkatkan literasi keuangan mahasiswa melalui program pendidikan keuangan yang efektif.

Dengan demikian, penelitian ini dapat membantu memahami bagaimana pembelajaran akuntansi, literasi keuangan, dan pendapatan mahasiswa mempengaruhi perilaku keuangan mereka. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan program pendidikan keuangan yang lebih efektif dan meningkatkan literasi keuangan mahasiswa, sehingga mereka dapat membuat keputusan keuangan yang lebih tepat dan mengelola keuangan secara efektif.

Berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3. Hipotesis

Menurut (Juliandi et al., 2014) Hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan dari penelitian ini, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

1. Pembelajaran Akuntansi berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa FEB UMSU.
2. Literasi Keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa FEB UMSU
3. Pendapatan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa FEB UMSU
4. Pembelajaran Akuntansi, Literasi Keuangan dan Pendapatan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa FEB UMSU.

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian eksplanatori, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel penelitian dan hipotesis pengujian (Nasution et al., 2020). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dan asosiatif. Di mana dilihat dari jenis datanya maka penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, namun juga apabila dilihat dari cara penjelasannya maka penelitian menggunakan pendekatan asosiatif. Kuantitatif yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut (Sugiyono, 2018). Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2018). Di dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran akuntansi, literasi keuangan dan pendapatan terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa FEB UMSU.

3.2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur dan untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dari suatu penelitian. Untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap variabel istilah dalam penelitian ini, maka diperlukan definisi yang lebih spesifik, yaitu:

3.2.1. Perilaku Keuangan (Y)

Pengelolaan keuangan adalah kemampuan individu dalam merencanakan keuangannya mulai dari mencatat pendapatan dan pengeluaran yang dialami

setiap bulannya (Pulungan, 2017). Instrumen yang digunakan untuk mengukur pengelolaan keuangan berdasarkan instrumen yang dikembangkan ada sejumlah empat indikator menurut (Warsono, 2010) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Indikator Perilaku Keuangan

No.	Indikator Perilaku Keuangan
1	Penggunaan dana
2	Penentuan sumber dana
3	Majamen risiko
4	Perencanaan masa depan

(Warsono, 2010)

3.2.2. Pembelajaran Akuntansi (X1)

Pembelajaran akuntansi adalah salah satu mata kuliah yang memiliki peran penting dalam pendidikan. Dengan mempelajari akuntansi seseorang mampu berkembang dengan berpikir sistematis.

Tabel 3.2
Indikator Pembelajaran Akuntansi

No.	Indikator Pembelajaran Akuntansi
1	Dosen teladan dan pembimbing.
2	Menciptakan sebuah komunitas moral.
3	Menegakkan disiplin moral.
4	Mengajarkan nilai-nilai melalui kurikulum.
5	Menggunakan metode pembelajaran melalui kerjasama.
6	Mempunyai responsibilitas.

(Warsono, 2010)

3.2.3. Literasi Keuangan(X₂)

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang atau suatu rangkaian proses pengetahuan dalam mengatur atau mengelola keuangan secara efisien. (Erika, 2019). Instrumen yang digunakan untuk mengukur literasi keuangan

berdasarkan instrumen yang dikembangkan ada sejumlah empat indikator menurut (Yushita, 2017) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Indikator Literasi Keuangan

No.	Indikator Literasi Keuangan
1	Pengetahuan umum pengelolaan keuangan
2	Pengetahuan tabungan dan pinjaman
3	Pengetahuan asuransi
4	Pengetahuan investasi

(Village et al., 2019)

3.2.4. Pendapatan (X₃)

Pendapatan adalah penghasilan seseorang yang didapat dari berbagai sumber baik itu upah dan gaji maupun pendapatan dari hal lainnya. Variabel ini dapat diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

Tabel 3.4 Indikator Pendapatan

No	Indikator Pendapatan
1	Bonus dan Insentif
2	Pemasukan Tambahan
3	Pemasukan gaji rutin
4	Investasi

(Reviandani,
2019)

3.3. Tempat dan Penelitian

3.3.1. Tempat

Waktu

Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara Jl. Mukhtar Basri No.3 Medan.

3.3.2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan bulan September 2025, dengan rincian kegiatan penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.5
Jadwal Penelitian

[illegible]

Dimana:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

$$n = \frac{1230}{1 + 1230 (0,1)^2} = 92,48 \text{ dibulatkan menjadi } 93$$

Jadi, sampel pada penelitian ini berjumlah 93 responden yang bekerja dan kuliah malam hari sebanyak 93 mahasiswa.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Angket (*Questioner*) yaitu pertanyaan/pernyataan yang disusun untuk mengetahui pendapat/persepsi responden penelitian tentang suatu variabel yang diteliti. Angket dalam penelitian ini ditujukan kepada Mahasiswa FEB UMSU Satmbuk 2021-2024.

Tabel 3.7
Skala Likert

Pernyataan	Bobot
- Sangat Setuju	5
- Setuju	4
- Kurang Setuju	3
- Tidak Setuju	2
- Sangat Tidak Setuju	1

3.6 . Teknik Analisis Data

Data ini akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik yakni *partial least square – structural equation model* (PLS-SEM) yang bertujuan untuk melakukan analisis jalur (path) dengan variabel laten.

Analisis ini sering disebut sebagai generasi kedua dari analisis multivariate (Ghozali & Latan 2015). Analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi).

Tujuan dari penggunaan (*Partial Least Square*) PLS yaitu untuk melakukan prediksi. Dimana dalam melakukan prediksi tersebut adalah untuk memprediksi hubungan antar konstruk, selain itu untuk membantu peneliti dan penelitiannya untuk mendapatkan nilai variabel laten yang bertujuan untuk melakukan pemrediksian. Variabel laten adalah linear agregat dari indikator-indikatornya. Weight estimate untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana inner model (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan outer model (model pengukuran yaitu hubungan antar indikator dengan konstruknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah residual variance dari variabel dari variabel dependen (kedua variabel laten dan indikator) diminimalkan.

PLS merupakan metode analisis yang powerfull oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi dan data tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama). Pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan software Smart PLS ver. 4 for Windows. Berikut adalah model structural yang dibentuk dari perumusan masalah.

Menurut (Hair Jr, et.al, 2017) Ada dua tahapan kelompok untuk menganalisis SEM-PLS yaitu

1. Analisis model pengukuran (outer model), yakni
 - a. validitas konvergen (*convergent validity*);
 - b. realibilitas dan validitas konstruk (*construct reliability and validity*);
 - c. validitas diskriminan (*discriminant validity*)
2. Analisis model struktural (inner model), yakni
 - a. Koefisien determinasi (r-square);
 - b. f-square; dan
 - c. pengujian hipotesis

Estimasi parameter yang didapat dengan (*Partial Least Square*) PLS dapat dikategorikan sebagai berikut: kategori pertama, adalah weight estimate yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kategori kedua, mencerminkan estimasi jalur (path estimate) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan blok indikatornya (loading). Kategori ketiga adalah berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten.

Untuk memperoleh ketiga estimasi tersebut, (*Partial Least Square*) PLS menggunakan proses literasi tiga tahap dan dalam setiap tahapnya menghasilkan estimasi yaitu sebagai berikut:

1. Menghasilkan weight estimate.
2. Menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer model.
3. Menghasilkan estimasi means dan lokasi (konstanta).

3.6.1. Analisa Outer Model

Analisa outer model dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Dalam analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indicator-indikatornya. Analisa outer model dapat dilihat dari beberapa indikator:

1. *Convergent Validity*

Adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antar item score/component score dengan construct score, yang dapat dilihat dari standardized loading factor yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi $> 0,7$ dengan konstruk yang ingin diukur, , nilai outer loading antara 0,5-0,6 sudah dianggap cukup.

2. *Discriminant Validity*

Merupakan model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan crossloading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Sedangkan menurut model lain untuk menilai discriminant validity yaitu dengan membandingkan nilai squareroot of average variance extracted (AVE).

3. *Composite reliability*

Merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada view latent variable coefficient. Untuk mengevaluasi 60 composite reliability terdapat dua alat ukur yaitu internal consistency dan cronbach's alpha. Dengan

pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah $> 0,70$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

4. *Cronbach's Alpha*

Merupakan uji reliabilitas yang dilakukan merupakan hasil dari composite reliability. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai cronbach's alpha $> 0,7$.

3.6.2. Analisis Inner Model

Analisis Inner Model biasanya juga disebut dengan (inner relation, structural model dan substantive theory) yang mana menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada substantive theory. Analisa inner model dapat dievaluasi yaitu dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, Stone-Geisser Q-square test untuk predictive dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam pengevaluasi inner model dengan (*Partial Least Square*) PLS dimulai dengan cara melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen.

Kemudian dalam penginterpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah memiliki pengaruh yang substantive. Selain melihat nilai R-square, pada model (*Partial Least Square*) PLS juga dievaluasi dengan melihat nilai Q-square prediktif relevansi untuk model konstruktif. Q-square mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan estimasi parameter. Nilai Q-square lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai predictive relevance,

sedangkan apabila nilai Q -square kurang dari 0 (nol), maka menunjukkan bahwa model kurang memiliki predictive relevance.

3.6.3. Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t -statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk α 5% nilai t -statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 ditolak ketika t -statistik $> 1,96$. Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika nilai probabilitas $< 0,05$.

3.6.4. Spesifikasi Model Dan Persamaan Struktural

Hubungan antar variabel dalam suatu diagram alur dapat membantu dalam merangkai hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis sebelumnya.

3.6.5. Uji Kecocokan (Testing Fit)

Pengujian pada inner model atau model struktural dilakukan untuk menguji hubungan antar konstruk laten. Inner model meliputi inner relation, structural model dan substantive theory menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantive. Inner model diuji dengan melihat nilai R -square, Q -square dan path coefficient (koefisien jalur) untuk mendapatkan informasi seberapa besar variabel laten dependen dipengaruhi oleh variabel laten independen, serta uji signifikansi untuk menguji nilai signifikansi hubungan atau pengaruh antar variabel (Ghozali & Latan, 2015)

1. R-Square Test

Nilai R -square atau koefisien determinasi menunjukkan keragaman konstruk-konstruk eksogen yang mampu menjelaskan konstruk endogen secara serentak.

Nilai R-square digunakan untuk mengukur tingkat variabilitas perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Parameter ini juga digunakan untuk mengukur kelayakan model prediksi dengan rentang 0 sampai 1. Semakin tinggi nilai R-square maka semakin besar pula pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen. Perubahan nilai R-square (r^2) digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen tertentu terhadap variabel laten dependen secara substantive (Ghozali & Latan, 2015)

2. Q-Square Test

Q-square test dalam PLS digunakan untuk predictive relevancy dalam model konstruktif. Pada penilaian goodness of fit bisa diketahui melalui nilai Q^2 . Nilai Q^2 memiliki arti yang sama dengan koefisien determinasi (R-Square) pada analisis regresi, di mana semakin tinggi R-Square, maka model dapat dikatakan semakin fit dengan data. Q-square mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Pendekatan ini menggunakan rumus sebagai berikut (Ghozali & Latan, 2015):

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2) (1 - R_2^2) \dots (1 - R_p^2)$$

Keterangan :

$R_1^2 R_2^2 \dots R_p^2$: R-square variabel endogen dalam model Interpretasi

Q^2 sama dengan koefisien determinasi total pada analisis jalur (mirip dengan R^2 pada regresi).

3. Path Coefficient Test.

Koefisien jalur menunjukkan seberapa besar hubungan atau pengaruh konstruk laten yang dilakukan dengan prosedur bootstrapping. Antar konstruk memiliki hubungan yang kuat apabila nilai path coefficient lebih dari 0,01 . Serta

hubungan antara variabel laten dikatakan signifikan jika path coefficient pada level 0,050 .

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini peneliti mengolah data dalam bentuk angket yang terdiri dari 12 pernyataan untuk variabel Pembelajaran Akuntansi (X1), 8 pernyataan untuk variabel Literasi Keuangan (X2), 8 pernyataan untuk variable Pendapatan (X3) dan 8 pernyataan untuk variabel Perilaku Keuangan (Y). Angket yang disebar ini diberikan kepada 93 orang responden yaitu Mahasiswa FEB UMSU sebagai sampel penelitian dan dengan menggunakan Likert Summated Rating (LSR).

Tabel 4.18
Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skala Jawaban
1. Sangat setuju	5
2. Setuju	4
3. Kurang setuju	3
4. Tidak setuju	2
5. Sangat tidak setuju	1

Dan ketentuan di atas berlaku dalam menghitung variabel Pembelajaran Akuntansi (X1), Literasi Keuangan (X2), Pendapatan (X3) dan variabel Perilaku Keuangan (Y)

4.1.1.1 Karakteristik Responden

Berikut ini adalah karakteristik responden yang ada pada Mahasiswa FEB UMSU.

1. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.19
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	43	46.2%
2	Perempuan	50	53,8%
	Jumlah	93	100%

Sumber : Data Primer diolah (2025)

Dari tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah laki-laki sebanyak 43 orang (46,2%) sedangkan perempuan sebanyak 50 orang (53,8%) dan. Maka dalam penelitian ini responden didominasi oleh jenis kelamin perempuan.

2. Data Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.20
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	19 tahun	27	29.1%
2	20 tahun	32	34.4%
3	21 tahun	19	20.4%
4	22 tahun	12	12.9%
5	23 tahun	3	3.2%
	Jumlah	93	100%

Sumber : Data Primer diolah (2025)

Dari data diatas diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini yaitu usia antara 19 tahun sebanyak 27 orang (29,1%), yang memiliki usia 20 tahun sebanyak 32 orang (34,4%), yang memiliki usia 21 sebanyak 19 orang (20%) yang berusia >22 tahun sebanyak 12 orang (12,9%) dan yang berusia 23 tahun sebanyak 3 orang (3,2%)

3. Data Responden Berdasarkan Jurusan

Tabel 4.21
Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan

No	Jurusan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Manajmen	64	68.8%
2	Akuntansi	29	31.2%
Jumlah		93	100%

Sumber : Data Primer (2025)

Dari data diatas diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini yaitu Manajemen sebanyak 64 orang (68.8%), dan jurusan akuntansi sebanyak 29 orang (31,2%).

4.1.1.2 Analisis Variabel Penelitian

1. Pembelajaran Akuntansi (X1)

Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel Pembelajaran Akuntansi yang dirangkum pada tabel berikut :

Tabel 4.22
Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel
Pembelajaran Akuntansi

No. Per	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	13	14.0	52	55.9	26	28.0	2	2.2	0	0	93	100%
2	15	16.1	56	60.2	16	17.2	6	6.5	0	0	93	100%
3	14	15.1	56	60.2	21	22.6	2	2.2	0	0	93	100%
4	23	24.7	49	52.7	20	21.5	1	1.1	0	0	93	100%
5	11	11.8	60	64.5	20	21.5	2	2.2	0	0	93	100%
6	20	21.5	54	58.1	18	19.4	1	1.1	0	0	93	100%
7	27	29.0	53	57.0	11	11.8	2	2.2	0	0	93	100%
8	29	31.2	55	59.1	9	9.7	0	0	0	0	93	100%
9	37	39.8	47	50.5	7	7.5	2	2.2	0	0	93	100%
10	29	31.2	55	59.1	9	9.7	0	0	0	0	93	100%
11	45	48.4	44	47.3	2	2.2	2	2.2	0	0	93	100%
12	40	43.0	51	54.8	2	2.2	0	0	0	0	93	100%

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2025)

Dari tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Jawaban responden tentang Dosen akuntansi yang saya temui memberikan bimbingan yang jelas dan efektif, sebagian besar responden menjawab setuju sebanyak 52 orang atau 55,9%.
- 2) Jawaban responden tentang Dosen akuntansi menjadi teladan dalam etika dan profesionalisme, sebagian besar responden menjawab setuju sebanyak 56 orang atau 60,2%.
- 3) Jawaban responden tentang Lingkungan belajar di kelas akuntansi mendukung nilai-nilai moral yang baik, sebagian besar responden menjawab setuju sebanyak 56 orang atau 60,2%.
- 4) Jawaban responden tentang Saya merasa bagian dari komunitas yang etis dalam pembelajaran akuntansi, sebagian besar responden menjawab setuju sebanyak 49 orang atau 52,7%.
- 5) Jawaban responden tentang Kebijakan disiplin di program akuntansi ditegakkan secara konsisten, sebagian besar responden menjawab setuju sebanyak 60 orang atau 64,5%.
- 6) Jawaban responden tentang Dosen akuntansi memberikan contoh yang baik dalam menegakkan disiplin moral, sebagian besar responden menjawab setuju sebanyak 54 orang atau 58,1%.
- 7) Jawaban responden tentang Kurikulum akuntansi mencakup pengajaran tentang nilai-nilai etika dalam praktik akuntansi, sebagian besar responden menjawab setuju sebanyak 53 orang atau 57,0%.
- 8) Jawaban responden tentang Saya merasa bahwa nilai-nilai moral diajarkan dengan baik dalam materi akuntansi, sebagian besar responden menjawab setuju sebanyak 55 orang atau 59,1%.

- 9) Jawaban responden tentang Pembelajaran kelompok dalam akuntansi membantu saya memahami materi dengan lebih baik, sebagian besar responden menjawab setuju sebanyak 47 orang atau 50,5%.
- 10) Jawaban responden tentang Dosen mendorong kolaborasi antar mahasiswa dalam pembelajaran akuntansi, sebagian besar responden menjawab setuju sebanyak 55 orang atau 59,1%.
- 11) Jawaban responden tentang Saya merasa bertanggung jawab atas pembelajaran saya sendiri dalam akuntansi, sebagian besar responden menjawab setuju sebanyak 44 orang atau 47,3%.
- 12) Jawaban responden tentang Dosen akuntansi membantu saya untuk mengembangkan rasa tanggung jawab dalam pekerjaan saya, sebagian besar responden menjawab setuju sebanyak 51 orang atau 54,8%.

Dari analisis data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pandangan positif terhadap berbagai aspek pembelajaran akuntansi. Dukungan yang kuat terhadap bimbingan dosen, teladan etika, lingkungan belajar yang mendukung, serta kebijakan disiplin yang konsisten menunjukkan bahwa institusi pendidikan telah menciptakan kondisi yang kondusif bagi pembelajaran akuntansi. Hal ini penting untuk terus dipertahankan dan ditingkatkan agar mahasiswa dapat berkembang menjadi profesional yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi.

2. Variabel Literasi Keuangan (X2)

Tabel 4.23
Skor Angket Untuk Literasi Keuangan (X2)

No. Per	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%

1	40	43.0	50	53.8	1	1.1	2	2.2	0	0	93	100%
2	41	44.1	48	51.6	4	4.3	0	0	0	0	93	100%
3	46	49.5	44	47.3	3	3.2	0	0	0	0	93	100%
4	46	49.5	44	47.3	3	3.2	0	0	0	0	93	100%
5	47	50.5	43	46.2	2	2.2	1	1.1	0	0	93	100%
6	46	49.5	43	46.2	3	3.2	1	1.1	0	0	93	100%
7	42	45.2	49	52.7	2	2.2	0	0	0	0	93	100%
8	48	51.6	42	45.2	3	3.2	0	0	0	0	93	100%

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2025)

Dari data tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Jawaban responden tentang Saya memahami pentingnya membuat anggaran bulanan untuk mengelola pengeluaran saya, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 50 orang atau sebesar 53,8%,
- 2) Jawaban responden tentang Saya tahu cara membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam pengeluaran sehari-hari, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 48 orang atau sebesar 51.6%.
- 3) Jawaban responden tentang Saya memahami konsep bunga dan bagaimana bunga dapat mempengaruhi jumlah pinjaman yang saya ambil, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 46 orang atau sebesar 49.5%.
- 4) Jawaban responden tentang Saya memiliki pengetahuan tentang berbagai jenis rekening tabungan yang tersedia di bank, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 46 orang atau sebesar 49,5%.
- 5) Jawaban responden tentang Saya memahami pentingnya memiliki asuransi sebagai perlindungan finansial, sebagian besar menjawab menjawab sangat setuju sebanyak 47 orang atau sebesar 50,5%.
- 6) Jawaban responden tentang Saya tahu jenis-jenis asuransi yang umum ditawarkan, seperti asuransi kesehatan, asuransi jiwa, dan asuransi kendaraan, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 46 orang atau sebesar 49,5%,

- 7) Jawaban responden tentang Saya mengetahui berbagai instrumen investasi, seperti saham, obligasi, dan reksa dana, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 49 orang atau sebesar 52,7%,
- 8) Jawaban responden tentang Saya memahami risiko yang terkait dengan investasi dan pentingnya melakukan riset sebelum berinvestasi, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 48 orang atau sebesar 51,6%,

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan pribadi. Pemahaman tentang anggaran, kemampuan membedakan antara kebutuhan dan keinginan, pengetahuan tentang bunga, rekening tabungan, dan asuransi semuanya merupakan komponen kunci dari literasi keuangan yang baik. Meskipun banyak individu menunjukkan pemahaman yang baik tentang aspek-aspek ini, masih ada tantangan yang harus dihadapi. Oleh karena itu, edukasi dan program literasi keuangan yang efektif sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman individu dan membantu mereka membuat keputusan keuangan yang lebih baik di masa depan.

3. Variabel Pendapatan (X3)

Tabel 4.24
Skor Angket Untuk Pendapatan (X3)

No. Per	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	31	33.3	46	49.5	11	11.8	5	5.4	0	0	93	100%
2	39	41.9	37	39.8	11	11.8	6	6.5	0	0	93	100%
3	27	29.0	54	58.1	12	12.9	0	0	0	0	93	100%
4	37	39.8	42	45.2	13	14.0	1	1.1	0	0	93	100%
5	31	33.3	49	52.7	11	11.8	2	2.2	0	0	93	100%
6	33	35.5	49	52.7	9	9.7	2	2.2	0	0	93	100%
7	35	37.6	35	37.6	16	17.2	7	7.5	0	0	93	100%
8	29	31.2	49	52.7	7	7.5	8	8.6	0	0	93	100%

Sumber : Hasil Penelitian Angket Tahun 2025

Dari data tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Jawaban responden tentang Saya menerima bonus atau insentif dari pekerjaan paruh waktu yang saya jalani, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 46 orang atau sebesar 49,5%.
- 2) Jawaban responden tentang Bonus atau insentif yang saya terima cukup untuk membantu biaya hidup saya sebagai mahasiswa, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 39 orang sebesar 41,9%.
- 3) Jawaban responden tentang Saya memiliki sumber pemasukan tambahan di luar pekerjaan utama saya, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 54 orang sebesar 58,1%.
- 4) Jawaban responden tentang Pemasukan tambahan saya cukup signifikan untuk mendukung biaya pendidikan saya, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 42 orang sebesar 45,2%.
- 5) Jawaban responden tentang Saya menerima gaji rutin dari pekerjaan paruh waktu yang saya lakukan, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 49 orang sebesar 52,7%.
- 6) Jawaban responden tentang Gaji rutin yang saya terima cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saya, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 49 orang sebesar 52,7%.
- 7) Jawaban responden tentang Saya memiliki investasi (misalnya saham, properti, dll) yang memberikan pemasukan tambahan, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 35 orang sebesar 37,6%.

- 8) Jawaban responden tentang Pendapatan dari investasi saya cukup untuk membantu biaya pendidikan dan hidup saya, menjawab setuju sebanyak 49 orang sebesar 52,7%.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki pandangan positif terhadap pendapatan yang mereka terima dari pekerjaan paruh waktu. Hal ini terlihat dari tingginya persentase responden yang setuju dan sangat setuju pada setiap pertanyaan yang diajukan. Penerimaan bonus dan insentif serta adanya sumber pemasukan tambahan menjadi faktor penting yang mempengaruhi kestabilan keuangan mahasiswa. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana pendapatan tambahan ini berpengaruh terhadap kesejahteraan mahasiswa secara keseluruhan.

4. Variabel Perilaku Keuangan (Y)

Tabel 4.25
Skor Angket Untuk Perilaku Keuangan (Y)

No. Per	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	36	38.7	50	53.8	6	6.5	1	1.1	0	0	93	100%
2	32	34.4	58	62.4	2	2.2	1	1.1	0	0	93	100%
3	38	40.9	48	51.6	7	7.5	0	0	0	0	93	100%
4	34	36.6	51	54.8	8	8.6	0	0	0	0	93	100%
5	35	37.6	53	57.0	4	4.3	1	1.1	0	0	93	100%
6	34	36.6	50	53.8	8	8.6	1	1.1	0	0	93	100%
7	29	31.2	55	59.1	9	9.7	0	0	0	0	93	100%
8	37	39.8	47	50.5	7	7.5	2	2.2	0	0	93	100%

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2025)

Dari data tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Jawaban responden tentang Saya merasa bahwa saya dapat mengelola pengeluaran saya dengan baik, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 50 orang atau sebesar 53,8%,.
- 2) Jawaban responden tentang Saya sering menghabiskan uang untuk hal-hal yang tidak penting, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 58 orang sebesar 62,4%.
- 3) Jawaban responden tentang Saya mengetahui sumber dana yang saya miliki untuk membiayai kebutuhan sehari-hari, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 48 orang sebesar 51,6%.
- 4) Jawaban responden tentang Saya memiliki rencana untuk mencari sumber pendapatan tambahan selama kuliah, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 51 orang sebesar 54,8%.
- 5) Jawaban responden tentang Saya merasa nyaman mengambil risiko dalam investasi keuangan, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 53 orang sebesar 57,0%.
- 6) Jawaban responden tentang Saya cenderung menghindari investasi karena takut kehilangan uang, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 50 orang sebesar 58,3%.
- 7) Jawaban responden tentang Saya memiliki rencana keuangan jangka panjang untuk masa depan saya, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 55 orang sebesar 59,1%.
- 8) Jawaban responden tentang Saya percaya bahwa memiliki rencana keuangan yang baik akan membantu saya mencapai tujuan hidup saya, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 47 orang sebesar 50,5%.

Secara keseluruhan, hasil dari angket ini menunjukkan bahwa responden memiliki sikap positif terhadap perilaku keuangan mereka, meskipun ada beberapa tantangan yang harus dihadapi. Kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik, pencarian sumber pendapatan tambahan, dan investasi merupakan aspek-aspek penting yang perlu diperhatikan. Untuk meningkatkan pemahaman dan kepercayaan diri dalam pengelolaan keuangan, pendidikan keuangan yang lebih baik perlu diterapkan di kalangan mahasiswa. Dengan demikian, diharapkan mereka dapat mengembangkan perilaku keuangan yang lebih baik dan mencapai tujuan keuangan mereka di masa depan.

4.2 Analisis Data

Berdasarkan data hasil kuesioner yang telah disajikan maka data kualitatif kuesioner tersebut dijadikan data bentuk kuantitatif berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya. Adapun data kuantitatif tersebut merupakan data mentah dari masing-masing variabel dalam penelitian ini. Dalam bagian ini, data-data yang telah dideskripsikan dari data-data sebelumnya yang merupakan deskripsi data akan dianalisis.

Terdapat dua tahapan kelompok untuk menganalisis SEM-PLS yaitu analisis model pengukuran (outer model), yakni realibilitas dan validitas konstruk (*construct reliability and validity*) dan validitas diskriminan (*discriminant validity*). Selanjutnya analisis model struktural (inner model), yakni koefisien determinasi (R-square); F-square; pengujian hipotesis yakni pengaruh langsung (*direct effect*). Dalam metode (*Partial Least Square*) PLS teknik analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut:

4.2.1 Analisis Model Pengukuran/Measurement Model Analysis (Outer Model)

Outer model sering juga disebut (*outer relation* atau *measurement model*) yang mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Model pengukuran (*outer model*) digunakan untuk menilai validitas dan realibilitas model. Cooper dan Schindler (Abdillah & Jogiyanto, 2015 Hal 32) menjelaskan bahwa uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrument penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur dan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau dapat juga digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pernyataan dalam kuesioner atau instrument penelitian. Analisis model pengukuran *measurement model analysis* menggunakan 2 pengujian, yaitu : realibilitas dan validitas konstruk (*construct reliability and validity*) dan validitas diskriminan (*discriminant validity*).

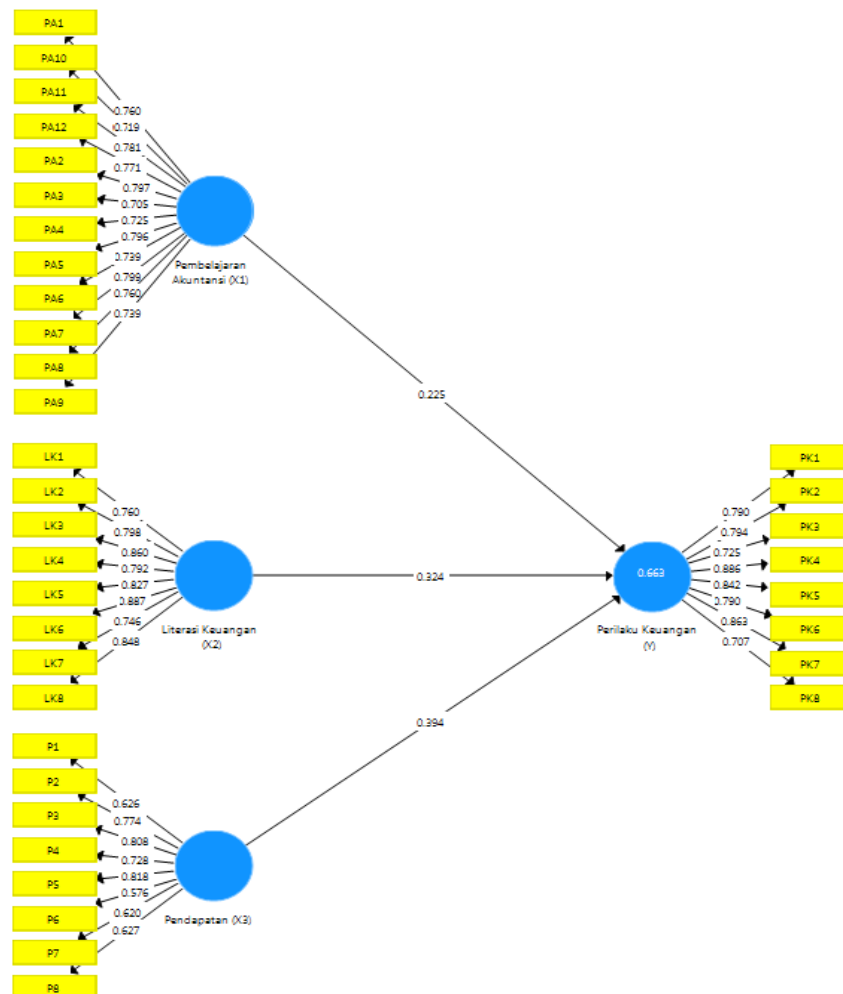
4.2.1.1 Analisis Outer Model

Teknik pengolahan data dengan menggunakan metode SEM berbasis PLS memerlukan 2 tahap untuk menilai fit model dari sebuah model penelitian (Ghozali). Salah satunya adalah analisis *outer model*. Analisis *outer model* digunakan untuk menguji pengukuran yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran yang valid. Ada beberapa indikator dalam analisis *outer model*, diantaranya *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*.

a. Convergent Validity

Convergent validity dari sebuah model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score* atau *component score* dengan *construct score* pada *Loading Factor* yang dihitung dengan PLS. Ukuran

reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,7 dengan konstruk yang ingin diukur. Berikut adalah gambar hasil kalkulasi model SEM PLS.



Sumber: Diolah oleh penulis, 2025

Gambar 4.3 Skema Penelitian Struktural SEM-PLS

Hasil pengolahan dengan SmartPLS 4.00 dapat dilihat pada gambar 4.1 nilai *outer model* antara konstruk dengan variabel sudah memenuhi *convergent validity* karena indikator memiliki nilai validitas diatas 0,7. Pada gambar 4.1 menunjukkan nilai korelasi variable Pembelajaran Akuntansi, Literasi Keuangan, Pendapatan dan Perilaku Keuangan menunjukkan bahwa nilai diatas berada di atas 0,7 sehingga konstruk pada variabel tidak ada yang dieleminasi dari model.

Tabel 4.26
Outer Loadings

	Literasi Keuangan (X2)	Pembelajaran Akuntansi (X1)	Pendapatan (X3)	Perilaku Keuangan (Y)
LK1	0.760			
LK2	0.798			
LK3	0.860			
LK4	0.792			
LK5	0.827			
LK6	0.887			
LK7	0.746			
LK8	0.848			
P1			0.726	
P2			0.774	
P3			0.808	
P4			0.728	
P5			0.818	
P6			0.776	
P7			0.720	
P8			0.727	
PA1		0.760		
PA10		0.719		
PA11		0.781		
PA12		0.771		
PA2		0.797		
PA3		0.705		
PA4		0.725		
PA5		0.796		
PA6		0.739		
PA7		0.799		
PA8		0.760		
PA9		0.739		
PK1				0.790
PK2				0.794
PK3				0.725
PK4				0.886
PK5				0.842
PK6				0.790
PK7				0.863
PK8				0.707

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian validitas *outer loading* di atas diperoleh hasil bahwa pengujian yang dilakukan pada 93 orang responden diperoleh hasil bahwa semua item pernyataan memenuhi standar validasi dengan nilai di atas 0.7. Sehingga item pernyataan yang tidak memenuhi standar validasi maka item ini dikeluarkan atau tidak diikuti sertakan pada uji selanjutnya dengan tujuan dapat menaikkan skor pengukuran model.

b. Discriminant Validity

Pada bagian ini akan diuraikan hasil uji *discriminant validity*. Uji *discriminant validity* menggunakan nilai *cross loading*. Suatu indikator dinyatakan memenuhi *discriminant validity* apabila nilai *cross loading* indikator pada variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan dengan variabel lainnya (ghozali).

Berikut adalah nilai *cross loading* pada masing-masing indikator:

Tabel 4.27
Cross Loading

	Literasi Keuangan (X2)	Pembelajaran Akuntansi (X1)	Pendapatan (X3)	Perilaku Keuangan (Y)
LK1	0.760	0.518	0.556	0.574
LK2	0.798	0.635	0.492	0.495
LK3	0.860	0.637	0.445	0.547
LK4	0.792	0.414	0.461	0.418
LK5	0.827	0.529	0.525	0.691
LK6	0.887	0.632	0.567	0.598
LK7	0.746	0.487	0.455	0.650
LK8	0.848	0.558	0.515	0.584
P1	0.353	0.330	0.726	0.388
P2	0.462	0.417	0.774	0.512
P3	0.456	0.430	0.808	0.585
P4	0.441	0.277	0.728	0.500
P5	0.547	0.448	0.818	0.616
P6	0.247	0.290	0.776	0.393

P7	0.408	0.271	0.720	0.412
P8	0.575	0.344	0.727	0.533
PA1	0.400	0.760	0.345	0.482
PA10	0.363	0.719	0.345	0.377
PA11	0.319	0.781	0.265	0.293
PA12	0.424	0.771	0.461	0.470
PA2	0.369	0.797	0.330	0.375
PA3	0.401	0.705	0.220	0.353
PA4	0.581	0.725	0.340	0.510
PA5	0.585	0.796	0.355	0.565
PA6	0.577	0.739	0.443	0.487
PA7	0.557	0.799	0.349	0.422
PA8	0.506	0.760	0.249	0.389
PA9	0.467	0.739	0.365	0.448
PK1	0.682	0.537	0.487	0.790
PK2	0.435	0.490	0.343	0.794
PK3	0.425	0.546	0.507	0.725
PK4	0.580	0.467	0.634	0.886
PK5	0.683	0.494	0.652	0.842
PK6	0.461	0.402	0.569	0.790
PK7	0.529	0.525	0.575	0.863
PK8	0.615	0.528	0.550	0.707

Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2025

Berdasarkan data Tabel 4.10 diketahui bahwa masing-masing indikator pada variabel penelitian memiliki nilai *cross loading* terbesar pada variabel yang dibentuknya dibandingkan dengan nilai *cross loading* pada variabel lainnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, dapat dinyatakan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang baik dalam menyusun variabelnya masing-masing.

c. *Construct Reliability and Validity*

Validitas dan reliabilitas konstruk adalah pengujian untuk mengukur kehandalan suatu konstruk. Kehandalan skor konstruk harus cukup tinggi. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur (Abdillah & Jogiyanto, 2015 Hal 32).

Uji reliabilitas konstruk dapat dilihat dari nilai *Cronbach's alpha* dan nilai *composite reliability*. Untuk dapat dikatakan suatu item pernyataan reliabel, maka nilai *Cronbach's alpha* dan *composite reliability* harus $> 0,6$. Berikut ini hasil pengujian *Cronbach's alpha*.

Tabel 4.28
Hasil Cronbach's Alpha

	Cronbach's Alpha
Literasi Keuangan (X2)	0.915
Pembelajaran Akuntansi (X1)	0.892
Pendapatan (X3)	0.851
Perilaku Keuangan (Y)	0.897

Sumber : Hasil Olahan SmartPLS, 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa konstruk reliabilitas pada *Cronbach Alpha* telah memenuhi kriteria yang nilainya diatas 0,6. Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa semua konstruk memiliki reliabilitas yang baik dan variabel Pembelajaran Akuntansi, Literasi Keuangan, Pendapatan dan Perilaku Keuangan memenuhi asumsi pengujian reliabilitas. Berikut ini hasil pengujian *composite reliability*.

Tabel 4.29
Hasil Composite Reliability

	Composite Reliability
Literasi Keuangan (X2)	0.931
Pembelajaran Akuntansi (X1)	0.910
Pendapatan (X3)	0.885
Perilaku Keuangan (Y)	0.919

Sumber : Hasil Olahan SmartPLS, 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa konstruk reliabilitas pada *Composite Reliability* telah memenuhi kriteria yang nilainya diatas 0,6. Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa semua konstruk memiliki reliabilitas yang baik dan variabel Pembelajaran Akuntansi, Literasi Keuangan, Pendapatan dan Perilaku Keuangan memenuhi asumsi pengujian reliabilitas.

d. *Discriminant Validity*

Ghozali (2013 Hal 212) menyatakan bahwa validitas diskriminan adalah sebagai suatu ujian dapat melakukan untuk diukur perbedaan dari dua variabel yang kemiripan dengan konseptual. Validitas diskriminan di nilai berdasarkan nilai AVE dengan korelasi antar konstruk atau variable laten. Variabel laten dikatakan memiliki validitas diskriminan yang tinggi jika nilai AVE (*Average Variance Extracted*) direkomendasikan $\geq 0,5$.

Tabel 4.30
Hasil Pengujian Average Variance Extracted

	Average Variance Extracted (AVE)
Literasi Keuangan (X2)	0.631
Pembelajaran Akuntansi (X1)	0.561
Pendapatan (X3)	0.574
Perilaku Keuangan (Y)	0.590

Sumber : Hasil Olahan SmartPLS, 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Average Variance Extracted* telah memenuhi kriteria yang nilainya lebih dari 0,5. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian memenuhi kriteria pengujian validitas diskriminan dan variabel Pembelajaran Akuntansi, Literasi Keuangan, Pendapatan dan Perilaku Keuangan telah memenuhi asumsi pengujian validitas diskriminan.

Validitas diskriminan bertujuan untuk menilai suatu indikator dari suatu variabel konstruk adalah valid atau tidak, yakni dengan cara melihat Nilai *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) $< 0,90$, maka variabel memiliki validitas diskriminan yang baik (valid) (Hair Jr et al., 2017).

Tabel 4.31
Validitas Diskriminan

	Literasi Keuangan (X2)	Pembelajaran Akuntansi (X1)	Pendapatan (X3)	Perilaku Keuangan (Y)
Literasi Keuangan (X2)				
Pembelajaran Akuntansi (X1)	0.762			
Pendapatan (X3)	0.710	0.572		
Perilaku Keuangan (Y)	0.788	0.719	0.800	

Sumber : SEM PLS (2025)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil korelasi *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) maka

1. Variabel Pembelajaran Akuntansi dengan Literasi Keuangan sebesar $0,762 < 0,900$, korelasi variabel *Heterotrait-Monotrait Ratio of Corelation* (HTMT). Pembelajaran Akuntansi dengan Perilaku Keuangan sebesar $0,719 < 0,900$ korelasi *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) variabel Pembelajaran Akuntansi dengan Pendapatan sebesar $0,572 < 0,900$ dengan demikian seluruh nilai korelasi Pembelajaran Akuntansi dinyatakan valid.
2. Nilai korelasi *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) variabel Literasi Keuangan dengan Pendapatan sebesar $0,710 < 0,900$, nilai korelasi *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) variabel Literasi Keuangan dengan Perilaku Keuangan sebesar $0,788 < 0,900$, dengan demikian seluruh nilai korelasi Perilaku Keuangan dinyatakan valid.
3. Nilai korelasi *Heterotrait-Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) variabel Perilaku Keuangan terhadap Pendapatan adalah sebesar $0,800 < 0,900$, dengan demikian seluruh nilai korelasi Pendapatan dinyatakan valid.

4.2.2 Analisis Model Struktural / Structural Model Analysis (Inner Model)

Analisis model struktural menggunakan 3 pengujian, antara lain: *R-Square*; *F-Square* dan *Hypothesis Test*: Berikut ini hasil pengujiannya:

4.2.2.1 Hasil R-Square

Kriteria dari *R-Square* adalah:

1. Jika nilai (adjusted) = 0.75 → model adalah substansial (kuat);
2. Jika nilai (adjusted) = 0.50 → model adalah moderate (sedang);
3. Jika nilai (adjusted) = 0.25 → model adalah lemah (rendah)

Tabel 4.32
Hasil Uji R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Perilaku Keuangan (Y)	0.663	0.656

Sumber : Hasil Olahan SmartPLS, 2025

Berdasarkan tabel diatas mengenai hasil pengujian nilai R-Square adjust diperoleh hasil bahwa model jalur adalah 0,656. Dengan kata lain kemampuan variabel X yaitu Pembelajaran Akuntansi, literasi keuangan dan pendapatan dalam menjelaskan variabel Y yaitu perilaku keuangan adalah sebesar 65,6% dengan demikian model tergolong substansial (sedang).

4.2.2.2 Hasil Uji F-Square

Pengukuran *F-Square* atau *effect size* adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relative dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Pengukuran (*F-square*) disebut juga efek perubahan, perubahan nilai saat variabel eksogen tertentu dihilangkan dari

model, akan dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel yang dihilangkan memiliki dampak substansif pada konstruk endogen (Juliandi, Manurung, & Sastriawan, 2016).

Kriteria F-Square yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai = 0.02 → Efek yang rendah dari variabel eksogen terhadap endogen.
2. Jika nilai = 0.15 → Efek yang sedang dari variabel eksogen terhadap endogen.
3. Jika nilai = 0.35 → Efek yang tinggi dari variabel eksogen terhadap endogen.

Tabel 4.33
Hasil F-Square

	Literasi Keuangan (X2)	Pembelajaran Akuntansi (X1)	Pendapatan (X3)	Perilaku Keuangan (Y)
Literasi Keuangan (X2)				0.128
Pembelajaran Akuntansi (X1)				0.076
Pendapatan (X3)				0.272
Perilaku Keuangan (Y)				

Sumber : Hasil Olahan SmartPLS, 2025

Berdasarkan tabel diatas mengenai nilai *F-Square* diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel Pembelajaran Akuntansi (X1) terhadap perilaku keuangan (Y) memiliki nilai 0,076 maka efek yang rendah dari variabel eksogen terhadap endogen.
2. Variabel Literasi Keuangan (X2) terhadap Perilaku Keuangan (Y) memiliki nilai 0,128 maka efek yang rendah dari variabel eksogen terhadap endogen.

3. Variabel Pendapatan (X3) terhadap Perilaku Keuangan (Y) memiliki nilai 0.272 maka efek yang tinggi dari variabel eksogen terhadap endogen.

4.2.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian ini adalah untuk menentukan koefisien jalur dari model struktural. Tujuannya adalah menguji signifikansi semua hubungan atau pengujian hipotesis. Pengujian Hipotesis mengandung tiga analisis, antara lain: direct effect, indirect effect dan total effect.

4.2.3.1 Pengaruh Langsung (Direct Effect)

Tujuan analisis direct effect (pengaruh langsung) berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) (Juliandi, 2018). Kriteria untuk pengujian hipotesis pengaruh langsung (direct effect) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai koefisien jalur (*path coefficient*) adalah positif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah searah, jika nilai nilai suatu variabel meningkat/naik, maka nilai variabel lainnya juga meningkat/naik.
2. Jika nilai koefisien jalur (*path coefficient*) adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah berlawanan arah, jika nilai nilai suatu variabel meningkat/naik, maka nilai variabel lainnya akan menurun/rendah.

Nilai probabilitas/signifikansi (P-Value): jika nilai P-Values < 0.05 , maka signifikan dan jika nilai P- Values > 0.05 , maka tidak signifikan (Juliandi et al., 2014).

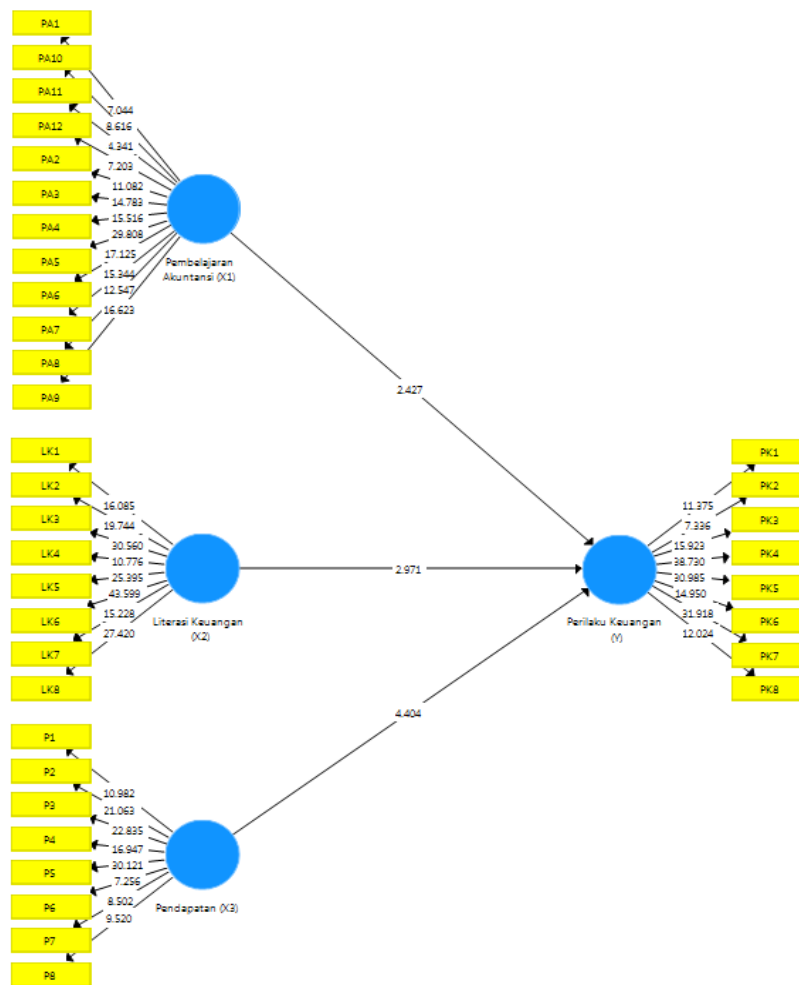
Tabel 4.34
Hasil Koefisien Jalur (Hipotesis)

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Literasi Keuangan (X2) -> Perilaku Keuangan (Y)	0.324	2.971	0.003
Pembelajaran Akuntansi (X1) -> Perilaku Keuangan (Y)	0.225	2.427	0.016
Pendapatan (X3) -> Perilaku Keuangan (Y)	0.394	4.404	0.000

Sumber : Hasil Olahan SmartPLS, 2025

Berdasarkan tabel diatas mengenai hasil koefisien jalur (*path coefficient*) diperoleh hasil bahwa seluruh nilai koefisien jalur adalah positif (dilihat pada *T-statistic*), antara lain:

1. Pengaruh Pembelajaran Akuntansi terhadap Perilaku Keuangan mempunyai nilai T statistic sebesar 2,427. Hasil ini menunjukkan bahwa jika semakin tinggi Pembelajaran Akuntansi, maka semakin rendah pula Perilaku Keuangan. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar 0,016 < 0,05, dengan demikian Pembelajaran Akuntansi berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan.
2. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan mempunyai nilai T statistic sebesar 2,971. Hasil ini menunjukkan bahwa jika semakin tinggi Literasi Keuangan yang diberikan, maka semakin tinggi pula Perilaku Keuangan. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar 0,003 < 0,05, dengan demikian Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan.
3. Pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan mempunyai nilai T statistic 4,404. Hasil ini menunjukkan bahwa jika semakin tinggi Pendapatan seorang, maka semakin tinggi pula Perilaku Keuangan. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar 0,000 < 0,05, dengan demikian Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan



Sumber : Hasil Olahan SmartPLS, 2025

Gambar 4.4 Hasil Path Analysis

4.2.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Ketentuannya, jika nilai probabilitas F (sig) pada tabel Anova $< \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak, namun bila nilai probabilitas sig $> 0,05$ maka H_0 diterima. Data yang diperlukan untuk menguji hipotesis di atas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.18 Uji F
ANOVA^a

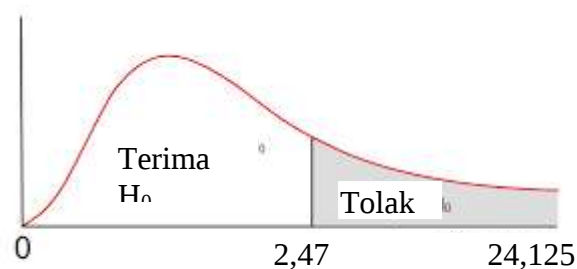
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	320.349	3	106.783	24.125	.000 ^b
	Residual	393.930	89	4.426		
	Total	714.280	92			

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

b. Predictors: (Constant), Pendapatan, Literasi Keuangan, Pembelajaran Akuntansi

Sumber : Data Penelitian (Diolah 2025)

Nilai F_{hitung} pada tabel di atas adalah 24,125 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,47 dengan $\text{sig } 0.000 < \alpha = 0,05$ atau $F_{hitung} 24,125 >$ dari $F_{tabel} 2,47$ diperoleh nilai signifikansi $0.000 < 0,05$. Pembelajaran Akuntansi (X_1), Literasi Keuangan (X_2) dan Pendapatan (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Y) pada taraf $\alpha = 0,05$. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.3 Gambar Uji F

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh Pembelajaran Akuntansi terhadap Perilaku Keuangan, hal ini dibuktikan dengan hasil uji thitung sebesar 2,427 dengan angka signifikan 0,016. Hal ini menunjukkan semakin tinggi Pembelajaran Akuntansi seseorang maka akan semakin tinggi pula Perilaku Keuangan seseorang.

Hubungan Pembelajaran Akuntansi terhadap Pengelolaan Keuangan Pembelajaran Akuntansi mampu membantu mahasiswa dalam mengaplikasikan teori yang dapat dipelajari dengan perilaku kesehariannya untuk mengelola keuangan pribadinya (Fatimah & Susanti, 2018). Fajriyah & Listiadi, (2021), mengatakan bahwa mahasiswa dapat menjadi lebih wise dalam melakukan pengelolaan keuangan pribadi, apabila mahasiswa mempelajari pembelajaran akuntansi dengan baik.

Pentingnya pengetahuan keuangan bagi mahasiswa agar menjadi lebih bijak dalam melakukan pengelolaan terhadap keuangan pribadinya. Rosa & Listiadi, (2020) mengatakan bahwa pembelajaran akuntansi sangat dibutuhkan dan membiasakan diri untuk tidak boros. Maka dari itu mahasiswa harus mampu mengatur dan memanfaatkan nilai uang yang dimiliki dengan baik. Laily, (2016) menyatakan bahwa mahasiswa dengan IPK tinggi akan lebih memahami konsep pengelolaan keuangan. Peneliti Zuniarti & Rochmawati, (2021) serta Fatimah & Susanti, (2018) mengatakan bahwa jika pembelajaran akuntansi makin baik, semakin baik pula pengelolaan keuangan.

4.3.2 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan, hal ini dibuktikan dengan hasil uji thitung sebesar 2,971 dengan angka signifikan 0,003. Hal ini menunjukkan tingginya Literasi Keuangan yang diberikan maka akan semakin tinggi pula Perilaku Keuangan seseorang.

(Soetiono & Setiawan, 2018) menyatakan bahwa literasi keuangan secara luas bermakna praktik dalam hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya yang mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam

masyarakat. Seseorang dengan literasi keuangan yang baik, akan mampu melihat uang dengan sudut pandang yang berbeda dan memiliki kendali atas kondisi keuangannya. Orang tersebut akan tahu apa yang harus dilakukan dengan uang yang sedang dimilikinya dan akan tau bagaimana cara pemanfaatannya. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Gahagho et al., 2021),(Gunawan et al., 2019), (Sugiharti & Maula, 2019), (Pradinaningsih & Wafiroh, 2022) dan (Pusporini, 2020) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

4.3.3 Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan, hal ini dibuktikan dengan hasil uji thitung sebesar 4,404 dengan angka signifikan 0,000. Hal ini menunjukkan semakin tinggi Pendapatan seseorang maka akan semakin tinggi pula Perilaku Keuangan seseorang.

Menurut (Alexander & Pamungkas, 2019) menyatakan bahwa “*Income* atau penghasilan bukan hanya didapatkan dari gaji atau upah melainkan terdapat banyak jenis penghasilan yang juga harus individu masukkan pada penghasilan seperti bonus dan komisi, dukungan dan tunjangan anak, bantuan publik, manfaat jaminan sosial, pensiun dan pendapatan bagi hasil, beasiswa dan hibah, bunga dan dividen yang diterima (dari rekening tabungan, investasi, obligasi, atau pinjaman kepada orang lain), pendapatan dari penjualan aset, dan penghasilan lain (hadiah, pengembalian uang pajak, sewa, royalti)”

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Gahagho et al., 2021), (Sugiharti & Maula, 2019), (Pradinaningsih & Wafiroh, 2022), (Pulungan, 2017) menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

4.3.4 Pengaruh Pembelajaran Akuntansi, Literasi Keuangan dan Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh Pendapatan, literasi keuangan dan pendapatan terhadap Perilaku Keuangan, hal ini dibuktikan dengan hasil uji Fhitung sebesar 24,125 dengan angka signifikan 0,000. Hal ini menunjukkan semakin tinggi Pendapatan, literasi keuangan dan pendapatan seseorang maka akan semakin tinggi pula Perilaku Keuangan seseorang.

Pembelajaran akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian (Chen & Volpe, 1998) menunjukkan bahwa mahasiswa yang menerima pembelajaran akuntansi memiliki pengetahuan dan keterampilan keuangan yang lebih baik, sehingga dapat membuat keputusan keuangan yang lebih tepat. Dengan demikian, pembelajaran akuntansi dapat membantu mahasiswa mengembangkan perilaku keuangan yang positif dan efektif. Menurut (Mandell, 2008), program pendidikan keuangan yang efektif dapat meningkatkan literasi keuangan dan perilaku keuangan yang positif pada mahasiswa.

Literasi keuangan juga memainkan peran penting dalam menentukan perilaku keuangan mahasiswa. Menurut (Lusardi & Mitchell, 2014), literasi keuangan yang tinggi dapat membantu individu membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan mengelola keuangan secara efektif. Mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik dapat memahami konsep keuangan dasar, seperti pengelolaan anggaran, investasi, dan pengelolaan risiko, sehingga dapat membuat keputusan keuangan yang lebih tepat. Penelitian (Hastings et al, 2013) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan yang tinggi dapat membantu individu membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan mengelola keuangan secara efektif.

Pendapatan mahasiswa juga dapat mempengaruhi perilaku keuangan mereka. Penelitian (Xiao et al., 2014) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih positif, seperti memiliki tabungan dan investasi yang lebih baik. Namun, pendapatan yang lebih tinggi tidak selalu menjamin perilaku keuangan yang positif, karena mahasiswa juga perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan keuangan yang baik untuk mengelola keuangan mereka secara efektif.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa kombinasi dari pembelajaran akuntansi, literasi keuangan, dan pendapatan dapat mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Menurut Atkinson dan Messy (2012), literasi keuangan yang tinggi dapat membantu individu membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan mengelola keuangan secara efektif, terutama jika mereka memiliki pendapatan yang stabil. Dengan demikian, penting untuk meningkatkan literasi keuangan mahasiswa melalui program pendidikan keuangan yang efektif.

Dengan demikian, penelitian ini dapat membantu memahami bagaimana pembelajaran akuntansi, literasi keuangan, dan pendapatan mahasiswa mempengaruhi perilaku keuangan mereka. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan program pendidikan keuangan yang lebih efektif dan meningkatkan literasi keuangan mahasiswa, sehingga mereka dapat membuat keputusan keuangan yang lebih tepat dan mengelola keuangan secara efektif.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dibahas pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar dari hasil penelitian berpengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Simpulan yang dapat diambil dari hasil analisis adalah:

1. Pembelajaran Akuntansi berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan, hal ini berarti apabila semakin tinggi pembelajaran akuntansi maka semakin baik Perilaku Keuangan yang ditunjukkan.
2. Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan, hal ini berarti semakin tinggi literasi keuangan maka akan semakin baik perilaku Keuangan,
3. Pendapatan berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan, hal ini berarti apabila semakin tinggi pendapatan maka semakin baik perilaku Keuangan yang ditunjukkan.
4. Pembelajaran Akuntansi, Literasi Keuangan dan Pendapatan berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa FEB UMSU.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil simpulan yang diperoleh, maka penulis ingin memberikan saran bagi pihak yang berkepentingan yakni sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) meningkatkan kurikulum pembelajaran akuntansi dengan memasukkan lebih banyak materi tentang manajemen keuangan pribadi. Hal ini penting untuk membekali

mahasiswa dengan pengetahuan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan, mahasiswa diharapkan dapat mengurangi perilaku konsumtif dan meningkatkan kemampuan mereka dalam merencanakan keuangan.

2. Selain itu, penting untuk mengadakan seminar atau workshop tentang literasi keuangan secara berkala. Kegiatan ini dapat melibatkan praktisi keuangan yang kompeten untuk memberikan wawasan tentang pengelolaan keuangan, investasi, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Dengan cara ini, mahasiswa tidak hanya mendapatkan teori, tetapi juga pengalaman praktis yang dapat membantu mereka dalam membuat keputusan keuangan yang bijak.
3. Universitas juga perlu menciptakan platform atau forum diskusi di mana mahasiswa dapat berbagi pengalaman dan strategi dalam mengelola keuangan. Forum ini dapat menjadi wadah bagi mahasiswa untuk saling belajar dan mendukung satu sama lain dalam meningkatkan literasi keuangan. Dengan adanya dukungan dari teman sebaya, mahasiswa akan lebih termotivasi untuk menerapkan konsep-konsep yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.
4. Perlu ada perhatian lebih terhadap kebijakan pendanaan bagi mahasiswa, seperti beasiswa atau bantuan keuangan yang dapat membantu meringankan beban biaya pendidikan. Dengan adanya dukungan finansial yang memadai, mahasiswa dapat lebih fokus dalam belajar dan mengelola keuangan mereka tanpa tekanan dari masalah keuangan yang berlebihan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan mahasiswa secara keseluruhan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. aktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Keuangan dalam penelitian ini hanya terdiri dari 3 variabel eksogen, yaitu Pembelajaran Akuntansi, Literasi Keuangan dan Pendapatan dan Variabel endogen yaitu Perilaku Keuangan sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi Perilaku Keuangan seperti inklusi keuangan, pengetahuan keuangan, financial teknologi dan sebagainya.
2. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini hanya menggunakan program software Smart PLS, dimana masih ada program software yang lainnya, yang digunakan untuk pengolahan data.
3. Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan data Kuisioner karena dikhawatirkan responden tidak benar-benar menjawab pernyataan dengan sungguh-sungguh dengan keadaan yang sebenarnya

DAFTAR PUSTAKA

Alexander, R., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Lokus Pengendalian Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(1), 17–30.

- Butarbutar, G. R., Widayatsari, A., & Aqualdo, N. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas Di Kota Tebing Tinggi. *JOM FEKON*, 4(1), 619–633.
- Dahrani, D., Saragih, F., & Ritonga, A. (2022). Model pengelolaan keuangan berbasis literasi keuangan dan inklusi keuangan: Studi pada UMKM di Kota Binjai. *Owner*, 6(2), 1509–1518.
- Erika, V. (2019). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhamamdiyah Sumatera Utara.
- Gahagho, Y. D., Rotinsulu, T. O., & Mandei, D. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Sikap Keuangan Dan Sumber Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsrat Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal EMBA*, 9(1), 543–555.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik, Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris* (2nd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A. (2019). Effect of Financial Literacy and Lifestyle of Finance Student Behavior. *International Journal of Business Economics*, 1(1), 76–86. <https://doi.org/10.30596/ijbe.v1i1.3885>
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 23–35.
- Gunawan, A., Pulungan, D. R., & Koto, M. (2019). Tingkat Literasi Keuangan Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Seminar Nasional & Call For Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS-2019)*, 1(2685–1474), 1–9.
- Hair Jr, J. F., Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Gudergan, S. P. (2017). *Advanced Issues In Partial Least Squares Structural Equation Modeling*. Sage Publications.
- Ida, I., & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi & Tesis Mandiri*. UMSU Press.
- Lestari, S.P., & Izzah, N. (2024). The Influence of Financial Literacy and Lifestyle on Financial Behavior of Community in Sunggal. *The Current issues & Research in Social Sciences, Education and Management (CIR-SSEM)*, 2(1), 201-210.
- Likawati, N., & Andrew, V. (2014). Hubungan Faktor Demografi Dan Pengetahuan

- Keuangan Karyawan Swasta Di Surabaya. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 1–13.
- Mujiatun, S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Digital Marketing, Dan Word Of Mouth Terhadap Minat Generasi Z Menabung Pada Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Binjai Kota). *Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (EBMA)* 4(1), 1506-1519.
- Mulyadi. (2014). *Sistem Akuntansi* (Keempat). Salemba Empat.
- Nasution, M. I., Fahmi, M., Jufrizen, J., Muslih, M., & Prayogi, M. A. (2020). The Quality of Small and Medium Enterprises Performance Using the Structural Equation Model-Part Least Square (SEM-PLS). *Journal of Physics: Conference Series*, 1477(2020), 1–7. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1477/5/052052>
- OJK, O. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia* (Revisi 201). Otoritas Jasa Keuangan.
- Pradinaningsih, N. A., & Wafiroh, N. L. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Self-Efficacy Terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga. *E-Jurnal Akutansi*, 32(6), 1518–1535.
- Pulungan, D. R. (2017). Literasi Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Kota Medan. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 17(1), 56–61. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v17i1.1180>
- Pulungan, D. R., Koto, M., & Syahfitri, L. (2018). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Seminar Nasional Royal (SENAR)*, 9986(September), 401–406.
- Purwidiyanti, W., & Mudjiyanti, R. (2016). Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Kecamatan Purwokerto Timur. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 141–148.
- Pusporini, P. (2020). Pengaruh Tingkat literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM Kecamatan Cinere, Depok. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(1), 58–69.
- Putri, L. P., Pulungan, S. R., & Ardila, I. (2017). Investment Literation Improvement for Preparation of Investments for Young Investors. *International Journal of Accpunting and Finance In Asia Pacsific (IJAFAP)*, 4(September), 9–15.
- Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 31–42. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v1i1.61>
- Reviandani, W. (2019). Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Desa Yosowilangun Kecamatan Manyar Gresik. *Jurnal Manajerial*, 6(1), 48–58.

- Sigo, M. R. N., Hariani, L. S., & Walipah, W. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Kecerdasan Spiritual Dan Pendidikan Keuangan Di Keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v3i1.3812>
- Soemarso, S. R. (2015). *Akuntansi: Suatu Pengantar*. Salemba Empat.
- Soetiono, K. S., & Setiawan, C. (2018). *Literasi Dan Inklusi Keuangan Indonesia* (1st ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Accounthink: Journal of Accounting and Finance*, 4(2).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R & D*. Alfabeta.
- Village, L., Hulu, M., & Subdistrict, M. H. (2019). Pengaruh Sikap Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan (Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Lito Kecamatan Moyo Hulu). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1).
- Warsono, W. (2010). *Prinsip-Prinsip Dan Praktik Keuangan Pribadi*. Rajawali Pers.
- Widyawati, I. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi finansial mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Brawijaya. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 1(1), 89–99.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>